

e-ISSN :3030-8836
p-ISSN :3030-8844



Sevaka

Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat

VOLUME 2 NO. 3 AGUSTUS 2024



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

Alamat: Jl. Adam Malik No. 79 A, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara
Telp/WhatsApp: 0823-6353-6109 Telp/WhatsApp: 0821-8333-5580 Email: info@stikescolumbiaasia.ac.id

SEVAKA

HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT

VOLUME 2 NO. 3 AGUSTUS 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat dengan e-ISSN : [3030-8836](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka), p-ISSN : [3030-8844](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Februari, Mei, Agustus dan November**.

Artikel-artikel yang dipublikasikan di Pusat Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. Pusat Publikasi Hasil Penelitian menerima manuskrip atau artikel dalam bidang keilmuan riset Ilmu Kesehatan Umum, dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra Bebestari (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat dengan e-ISSN : 3030-8836, p-ISSN : 3030-8844 <https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar; Garuda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



GARUDA
GARBA RUJUKAN DIGITAL

**I^{WORLD}
of
JOURNALS**



Dimensions

ORCID
Connecting research and researchers



Crossref **doi**

SEVAKA
HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 AGUSTUS 2024

PENANGGUNG JAWAB

Balqis Nurmauli Damanik, SKM., MKM Kepala LPPM STIKes Columbia Asia

TIM EDITOR

Ainnur Rahmanti, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Dwi Mulianda, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Diana Dayaningsih, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Ns. Mohammad Fatkhul Mubin, M.Kep., Sp.Kep.J Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Suhartini Ismail, Skp., MNS., Ph.D ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro,

Semarang, Indonesia

Dr. Untung Sujianto., S.Kp., M.Kep. ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro,

Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Dr. Rr.Sri Endang Pudjiastuti, SKM., MNS , Program Studi keperawatan Terapan, Poltekkes

Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

REVIEWER

Yulia Susanti, M.Kep., Sp.Kep.Kom Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Triana Arisdiani, M.Kep., Sp.Kep.MB Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Ratna Muliawati,S.KM., M.Kes (Epid) Program Studi kesehatan masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Kendal, Indonesia

Ns. Eka Malfasari, M.Kep., Sp.Kep. J Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Payung Negeri, Riau, Indonesia

Novi Indrayati, M.Kep Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Kendal, Indonesia

Diterbitkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Columbia Asia Medan

Jl. Sei Batang Hari No.58, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal,

Kota Medan, Sumatera Utara 20112

SEVAKA
HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 AGUSTUS 2024

KATA PENGANTAR

Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat dengan e-ISSN : [3030-8836](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka), p-ISSN : [3030-8844](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Februari, Mei, Agustus dan November**.

Pusat Publikasi Hasil **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses peer review double-blind. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua reviewer berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. Pusat Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (research article), artikel telaah/studi literatur (review article/literature review), laporan kasus (case report) dan artikel konsep atau kebijakan (concept/policy article), di semua bidang keilmuan rumpun Ilmu Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim reviewer yang berasal dari internal maupun eksternal.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra bestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

SEVAKA
HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 AGUSTUS 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Pengolahan Daun Singkong Menjadi Dendeng Sebagai Alternatif Pengganti Daging Sapi	Hal 01-08
Nur Al-Faida, Fitriani Abdal, Sukriadi Sukriadi, Irawati Irawati, Mia Mariana Mote, Yaningsi Novita, Amos Edowai	
Pendidikan Gizi di UPT SDN 060831 Medan dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap	Hal 09-17
Christo Christo, Annisa Febriana	
Penyuluhan Tentang Penerapan Terapi Komplemeter Akuepresur dengan Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Eka Sri Wahyuni Tahun 2024	Hal 18-22
Eka Sylviana Siregar, Maulina Mawaddah, Safinatunnazria Safinatunnazria, Ira Wati Lubis	
Optimalisasi Edukasi Kesehatan Lingkungan Melalui Penguatan Literasi Dan Bahasa di Dusun V Desa Hulu	Hal 23-35
Roikestina Silaban, Elvipson Sinaga, Faija Sihombing, Tulus JT Panjaitan, Andi Setia Tafona	
Terapi Bermain Stimulasi Motorik Anak di Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon	Hal 36-42
Vina P.Patandung, Kansia A. Terok, Eireine M.Pandoh, Melany Kumajas Gledys T. Lengkong	
Menstimulasi Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak dengan Kebutuhan Khusus	Hal 43-48
Meylani D. Wowor, Ignatia Y. Rembet, Risca Manoppo, Priscila Assa	

**Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan
Diabetes Melitus Di Upt Sdn 060881** **Hal 49-58**

Athira Demitri, Izmi Arisa Putri Lubis, Asnita Yani, Elpriska Elpriska
Balqis Nurmauli Damanik

**Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM Melalui Pelatihan Manajemen
Keuangan di Desa Brangjan Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang** **Hal 59-65**

Umi Fadlillah Hidayanti, Wahyu Kusuma Dewi, Nyoman Sri Padmini,
Gede Mandirta Tama, Salma Aprilia Hidayati, Faizah Mintya Rahmawati

Pengolahan Daun Singkong Menjadi Dendeng Sebagai Alternatif Pengganti Daging Sapi

Processing Cassava Leaves Into Jerky as a Substitute Alternative Beef

Nur Al-Faida^{1*}, Fitriani Abdal², Sukriadi Sukriadi³, Irawati Irawati⁴,
Mia Mariana Mote⁵, Yaningsi Novita⁶, Amos Edowai⁷

^{1,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre, Indonesia

Korespondensi penulis : alfaidanur@gmail.com *

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 07, 2024;

Published: Agustus 10, 2024;

Keywords: Jerky, Cassava Leaves, Processing

Abstract. Processing cassava leaves into beef jerky can produce jerky with a crunchier texture and a taste similar to beef jerky. Making cassava jerky through the substitution of tapioca flour is carried out to improve quality so that jerky can be obtained as a source of protein. Apart from protein, cassava leaf jerky also contains dietary fiber so it can be used as a functional food. This service activity was carried out with the aim of optimizing the use of cassava leaves to make delicious, nutritious processed products and as a substitute for beef, which is more expensive than cassava leaves but has almost the same nutritional value. Processing cassava leaves into beef jerky is carried out in several stages of the process by adding other ingredients and spices to produce jerky with a delicious taste. Apart from being used for family consumption, this cassava leaf jerky can also be marketed so that it can increase the family's economy in the local area. This activity was carried out at the posyandu in one of the residents' houses located on Jalan Padat Karya Kalibobo, Nabire Regency. The implementation stage of this activity starts from preparation, implementation and evaluation. This service activity was successful, seen from the enthusiasm of the women during the process of processing cassava leaves into beef jerky.

Abstrak

Pengolahan daun ubi kayu menjadi dendeng dapat menghasilkan dendeng dengan tekstur lebih renyah dan rasanya menyerupai dendeng daging. Pembuatan dendeng ubi kayu melalui substitusi tepung tapioka dilakukan untuk peningkatan mutu sehingga didapatkan dendeng sebagai sumber protein. Selain protein dendeng daun ubi kayu juga mengandung serat pangan sehingga dapat sebagai pangan fungsional. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan daun singkong menjadi produk olahan yang enak bergizi dan sebagai pengganti daging sapi yang harganya lebih mahal dari daun singkong tetapi memiliki nilai gizi yang hampir sama. Pengolahan daun singkong menjadi dendeng dilakukan dengan beberapa tahapan proses dengan penambahan bahan dan bumbu-bumbu yang lain sehingga dihasilkan dendeng dengan citarasa yang enak. Selain untuk konsumsi keluarga dendeng daun singkong ini juga bisa dipasarkan sehingga bisa menambah perekonomian keluarga di daerah setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat posyandu disalah satu rumah warga yang terletak di Jalan Padat Karya Kalibobo Kabupaten Nabire. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelayanan ini berlangsung dengan sukses, dilihat dari antusias ibu-ibu pada saat proses pengolahan daun singkong menjadi dendeng.

Kata Kunci: Dendeng, Daun Singkong, Pengolahan

1. PENDAHULUAN

Tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan sejenis umbi-umbian yang banyak diolah menjadi produk-produk yang mempunyai nilai ekonomi. Bagian tanaman ubi kayu yang umum digunakan sebagai bahan makanan adalah umbi dan daun-daun muda (pucuk).

Daun ubi kayu biasa diolah menjadi berbagai olahan pangan, mengingat rasanya yang enak serta kaya kandungan gizi mengandung mineral, vitamin, asam amino esensial dan protein yang sangat baik bagi tubuh. Sumber protein dari tanaman ubi kayu terdapat pada daun ubi kayu karena mengandung asam amino metionin. Daun muda (pucuk) ubi kayu sering digunakan sebagai sayuran aneka masakan lainnya. Kandungan gizi pucuk ubi kayu ternyata cukup tinggi. Dalam 100 gram pucuk ubi mengandung 6.8 gr protein, 1.2 gr lemak, 13.0 g karbohidrat, 2,4 g serat, 165 mg Kalsium, 54 mg fosfor, 2 mg zat besi, dan beberapa mineral (Askar, 2014).

Kata dendeng sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, ketika mendengar kata dendeng, akan terbayang sebuah proses pengawetan makanan berbahan daging yang diiris tipis dan dijemur di bawah sinar matahari. Dendeng merupakan salah satu makanan ciri khas dan makanan populer Indonesia yang digemari oleh banyak kalangan.

Dendeng merupakan suatu produk olahan daging secara tradisional yang telah banyak dilakukan masyarakat Indonesia sejak dulu. Dendeng dapat digolongkan ke dalam makanan setengah lembab asal daging (*Intermediate Moisture Meat*) karena kadar air dendeng berada dalam kisaran kadar air makanan setengah basah (*Intermediate Moisture Food*) yaitu 25% (Purnomo,1997).

Pembuatan dendeng secara umum dapat melalui beberapa cara diantaranya dengan sayatan tipis dan dengan dicincang kasar setelah itu dicetak sehingga berbentuk lempengan (Susilawati, 2007). Kerusakan secara kimia pada dendeng yang banyak terjadi adalah oksidasi lemak dan pencoklatan non enzimatis. Kedua macam kerusakan tersebut dapat berperan pada penurunan nilai gizi, cita rasa maupun penampakan dendeng (Priyanto dan Gurnadi, 2010).

Pengolahan daun ubi kayu menjadi dendeng dapat menghasilkan dendeng dengan tekstur lebih renyah dan rasanya menyerupai dendeng daging. Pembuatan dendeng ubi kayu melalui substitusi tepung tapioka dilakukan untuk peningkatan mutu sehingga didapatkan dendeng sebagai sumber protein. Selain protein dendeng daun ubi kayu juga mengandung serat pangan sehingga dapat sebagai pangan fungsional. Kajian mengenai dendeng daun ubi kayu dari nilai gizi yang terkandung maupun tingkat kesukaan masyarakat penting, maka

perlu perbaikan proses pembuatan, komposisi bahan dan uji mutu dendeng dapat diolah pada industri dalam skala industri kecil.

Daun singkong sangat mudah dijumpai, karena tanaman ini cukup mudah untuk diperbanyak dan cocok dengan kondisi lingkungan hampir seluruh daerah di Indonesia. Daun singkong mengandung vitamin A, B1 dan C, kalsium, fosfor, protein, lemak, hidrat arang dan zat besi yang memberi manfaat bagi tubuh jika dikonsumsi. Dendeng daun singkong sangat cocok sebagai produk dendeng yang halal, ekonomis dan menyehatkan, bahkan bisa dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Dalam upaya pemanfaatan sumber daya lokal, pemerintah mendorong masyarakat untuk selalu menggali potensi sumber daya alam. Apabila hasil sumber daya alam lokal tersebut dikelola dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di kabupaten Nabire khususnya di daerah Kalibobo karena melihat potensi daun singkong yang banyak di daerah tersebut.

2. METODE PELAKSAAN

Tahap-tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan meliputi:
 - a. Koordinasi dengan Tim Pelaksana Kegiatan (Petugas Puskesmas, Ibu-ibu Kader, Dosen dan Mahasiswa) tentang rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan.
 - b. Mengurus izin kegiatan dengan membawa surat tugas dari Lembaga Pengabdian pada Masyarakat STIKes Persada Nabire
 - c. Berkoordinasi dengan masyarakat kelompok sasaran mengenai jadwal kegiatan yang telah di tentukan oleh pihak puskesmas
 - d. Menyiapkan lokasi kegiatan.
 - e. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan meliputi:
 - a. Memperkenalkan diri ke kelompok sasaran
 - b. Demonstrasi pengolahan produk:
 1. AlatPeralatan yang digunakan dalam penelitian antara lain:
 - a) Pisau
 - b) Sarung Tangan
 - c) Sendok

- d) Talenan
- e) Panci Kukusan
- f) Wajan
- g) Spatula
- h) Piring
- i) Blender
- j) Baskom
- k) Loyang

c. Bahan

Bahan dasar dalam pembuatan dendeng daun singkong ini adalah :

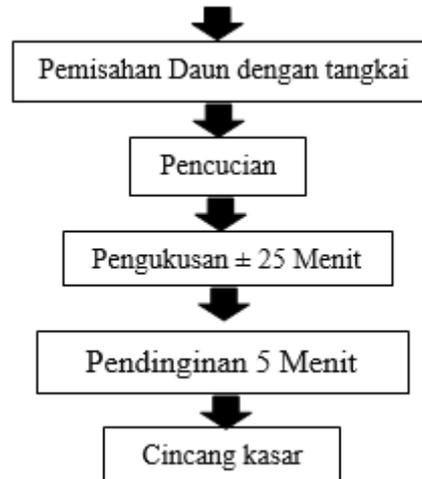
- a) Daun singkong: 200 gr
- b) Telur : 2 butir
- c) Tepung Tapioka: 2 sdm
- d) Tepung Terigu: 4 sdm
- e) Ketumbar : 1 sdm
- f) Bawang Merah: 2 siung
- g) Bawang Putih : 2 siung
- h) Ladaku : secukupnya
- i) Minyak sayur : secukupnya
- j) Garam dan Penyedap rasa secukupnya

Bumbu:

- a) Cabe : 40 gr
- b) Bawang Merah: 2 siung
- c) Bawang Putih : 2 siung
- d) Garam dan Penyedap rasa secukupnya
- e) Cara Pembuatan Dendeng Daun Singkong

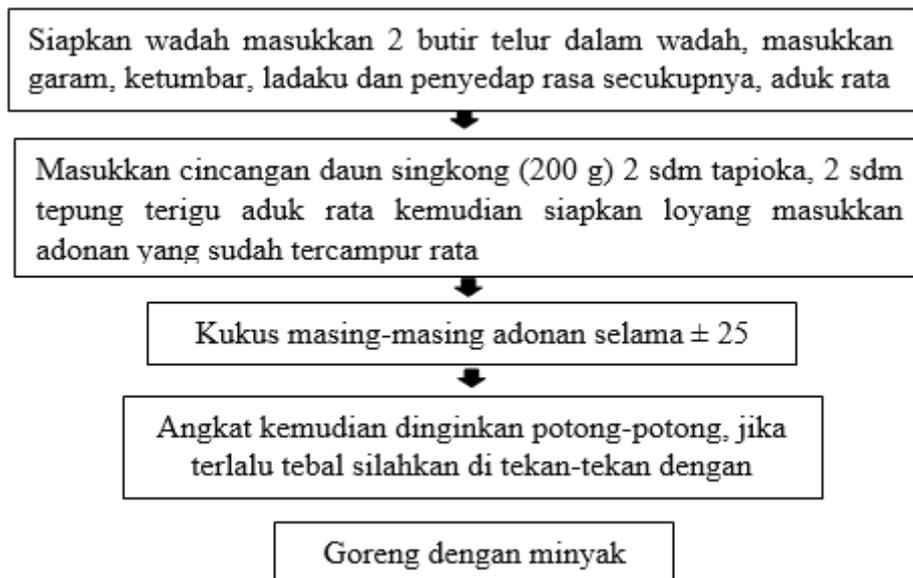
Metode pembuatan dendeng daun singkong adalah dengan menggunakan metode sederhana. Hal ini bertujuan agar metode ini dapat ditiru dengan mudah oleh masyarakat.

Sebelum melakukan pengolahan langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu memisahkan daun singkong dari tangkai kemudian dicuci dengan air bersih. Kemudian dikukus kurang lebih 25 menit. Setelah itu daun singkong yang telah dikukus didinginkan selama 5 menit. Kemudian di cincang kasar. Diagram alir proses dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pembersihan Daun Singkong

Berikut ini adalah proses pembuatan dendeng dari daun singkong:



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan DendengDaun Singkong

3. Evaluasi

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dengan kriteria indikator pencapaian tujuan seperti minat, kehadiran, dan tingkat kepuasan peserta dalam setiap kegiatan. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :

- a. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan pembuatan dendeng dari daun singkong.
- b. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, dan pemerintah setempat.

3. HASIL

Pelaksanaan sosialisasi dan pengabdian dilakukan pada ibu-ibu kader dan peserta posyandu yang dilaksanakan di salah satu rumah warga yang bertempat tinggal di jalan padat karya Kalibobo Kabupaten Nabire pada 14 Mei 2024. Kegiatan dimulai pada pukul 09:00

WIT dan selesai pada pukul 12:00 WIT. Berikut adalah tahanan pengolahan dendeng daun singkong oleh tim pengabdian masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.3 Koordinasi TIM Pelaksana



Gambar.4 Koordinasi dengan Masyarakat dan Para Kader setempat



Gambar. 5 Proses Menyiapkan Alat dan Bahan



Gambar. 6 Pengisian Absen oleh peserta/kader

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua dilaksanakan yaitu tahap pelaksanaan yang dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan diri ke kelompok sasaran yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar.7 Perkenalan kepada kelompok sasaran

3. Demonstrasi pengolahan produk dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 8 Proses Pengolahan Dendeng dari Daun Singkong

4. Evaluasi

Tahap yang ketiga dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.9 Evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, tepat waktu, dan berlangsung tertib. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi dari kader-kader yang ditandai dengan antusiasnya memperhatikan dan mengajukan pernyataan. Pemahaman pengolahan pangan lokal perlu ditingkatkan lagi agar bisa menambah pengetahuan buat para kader setempat.

Saran

Perlu dilakukan kembali pengolahan pangan lokal yang berbeda di sertai dengan pelatihan atau pendampingan masing-masing pada kader setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar, S. (2014). Daun ubi kayu dan pemanfaatannya terutama sebagai pakan tambahan. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 19(2).
- Firdausni, F., & Anova, I. T. (2015). Pemanfaatan daun ubi kayu menjadi dendeng sebagai makanan alternatif vegetarian pengganti protein. *Jurnal Litbang Industri*, 5(1), 61–69.
- Priyanto, R., & Gurnadi, E. (2010). Sifat fisiko-kimia dendeng daging giling terkait cara pencucian (leaching) dan jenis daging yang berbeda. *Media Peternakan: Journal of Animal Science and Technology*, 31(2).
- Purnomo, H. (1997). *Studi tentang stabilitas protein daging kering dan dendeng selama penyimpanan*. Laporan penelitian. FP-Unibraw Press.
- Susilawati, I. (2007). *Kajian metode pengasapan dalam pengolahan dendeng batokok produk khas Sumatera Barat*. Laporan penelitian. Institut Pertanian Bogor.



Pendidikan Gizi di UPT SDN 060831 Medan dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap

Nutrition Education at UPT SDN 060831 Medan and Its Influence on Changes in Knowledge, Behavior, and Attitudes

Christo Christo¹, Annisa Febriana^{2*}, Nurdina Fitri³

^{1,2} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

³ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

* korespondensi Penulis : nsafbrn@gmail.com

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 11, 2024;

Published: Agustus 13 2024;

Keywords: Elementary

School, Nutritional

Education, Behavior, Attitude

Abstract. *School-aged children who engage in improper eating behaviors may face serious nutritional problems. During this crucial growth stage, meeting their nutritional needs must be closely monitored. A lack of knowledge about nutritional education can lead children to choose unhealthy foods. Healthy foods are those that contain balanced nutrition. The influx of fast food into Indonesia's food sector can also influence the eating habits of the population. To prevent future nutritional issues, it is important to provide nutritional education to elementary school children to enhance their knowledge, attitudes, and practices in choosing healthy foods and snacks. The food menu for school-aged children should contain balanced nutrition to meet the body's needs. This study aims to examine the impact of nutritional education on the knowledge of fifth-grade students at UPT SDN 060831 Medan regarding the consumption of healthy and nutritious foods. The study involved 64 respondents divided into two groups: those who received nutritional education and those who did not. The respondents were fifth-grade students aged 10–13 years. Data were collected through questionnaires. A pre-test was initially conducted on both groups. Then, the education group received four sessions of nutritional education. Two months later, final data were obtained through a post-test. The results of the study indicated that providing nutritional education had an impact on the knowledge, attitudes, and food consumption behaviors of fifth-grade students at UPT SDN 060831 Medan.*

Abstrak.

Anak usia sekolah yang memiliki perilaku makan yang tidak tepat dapat menghadapi masalah gizi yang serius. Pada tahap pertumbuhan ini, pemenuhan kebutuhan gizi mereka harus diperhatikan dengan seksama. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan gizi bisa membuat anak-anak memilih makanan yang tidak sehat. Makanan sehat sendiri adalah makanan dengan kandungan gizi yang seimbang. Kehadiran makanan cepat saji dalam sektor pangan di Indonesia juga dapat mempengaruhi pola makan masyarakat. Untuk mencegah masalah gizi di masa depan, penting untuk memberikan pendidikan gizi kepada anak usia sekolah dasar guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka dalam memilih makanan dan jajanan sehat. Menu makanan untuk anak usia sekolah harus mengandung gizi yang seimbang sesuai kebutuhan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak pendidikan gizi terhadap pengetahuan siswa kelas V di UPT SDN 060831 Medan mengenai konsumsi makanan sehat dan bergizi. Penelitian ini melibatkan 64 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menerima pendidikan gizi dan kelompok yang tidak. Responden adalah siswa kelas lima yang berusia 10–13 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Pre-test dilakukan terlebih dahulu pada kedua kelompok. Kemudian, kelompok pendidikan diberikan empat materi tentang pendidikan gizi. Dua bulan kemudian, data akhir diperoleh melalui post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan gizi memiliki dampak pada pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan siswa kelas V di UPT SDN 060831 Medan.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Pendidikan Gizi, Perilaku, Sikap

1. PENDAHULUAN

Pangan dan gizi merupakan dua hal yang sangat diperlukan dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia, khususnya pada anak. Pemenuhan gizi yang cukup pada anak usia sekolah sangat penting dalam pertumbuhan fisiknya. Permasalahan gizi buruk dapat menyebabkan anak cepat lelah, tidak mampu melakukan aktivitas fisik dalam waktu lama, serta tidak mampu berpikir dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Anak yang mengalami gizi buruk mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita berbagai infeksi (Wijayanti, 2015). Pengetahuan gizi pada usia sekolah dasar Anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk informasi, pengalaman, dan lingkungan terdekat. Kurangnya pengetahuan pendidikan gizi pada siswa sekolah dasar dapat menyebabkan pola konsumsi makanan yang tidak sehat.

Pendidikan gizi diperlukan oleh anak usia sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan jajan yang baik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pada anak usia sekolah dengan tingkat efektivitas yang bervariasi (Nuryanto, Adriyan, Niken, & Muis, 2014).

Menurut Hardinsyah (1998), anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus karena sedang menjalani masa pertumbuhan. Oleh karena itu, mereka memerlukan makanan bergizi untuk menunjang pertumbuhan fisik dan aktivitas sehari-hari. Pemberian gizi yang tepat bagi anak usia sekolah harus mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kondisi ekonomi, sosial, budaya, agama anak, serta status kesehatannya. Pangan bagi anak usia sekolah harus memenuhi prinsip keterpaduan (sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya serta agama keluarga), kesesuaian (sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak), dan seimbang (nilai gizi harus sesuai dengan kebutuhan berdasarkan umur dan jenis makanan, misalnya karbohidrat, protein, dan lemak).

Kebiasaan makan yang salah pada anak usia sekolah dapat menimbulkan masalah gizi yang serius seperti obesitas bagi yang kelebihan kalori atau gizi buruk, dan stunting bagi yang kurang gizi. Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas dari tahun ke tahun: dari 10,5% pada tahun 2007 (Riskesdas, 2008), menjadi 14,8% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2014), dan menjadi 21,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2019). Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus dan tindakan nyata.

Makanan cepat saji adalah makanan yang tersedia dengan cepat dan siap dikonsumsi, seperti ayam goreng atau pizza. Makanan cepat saji yang tersedia di pasaran

menyediakan variasi makanan yang sesuai dengan preferensi dan daya beli yang berbeda-beda. Dengan pengolahan dan penyimpanan yang mudah dan cepat, sangat cocok bagi mereka yang sangat sibuk (Sulistijani, 2002). Jumlah kalori yang terkandung per gram ayam goreng adalah 387,7 kkal; untuk seporci burger 294,9 kkal, dan untuk pizza 291,1 kkal.

UPT SDN 060831 Medan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di Kota Medan. Sekolah ini berlokasi strategis di lingkungan perkotaan dan dekat dengan makanan cepat saji restoran dan berbagai penjual makanan ringan lainnya. Hal ini membentuk kebiasaan siswa untuk mengonsumsi berbagai macam makanan kurang gizi. Sekolah dasar itu sendiri memiliki program Kantin Sehat yang hanya menjual makanan yang aman untuk anak-anak dan tidak ada minuman dalam kantong plastik. Selain itu, tidak ada sedotan plastik yang digunakan. Namun masih banyak ditemukan pedagang kaki lima di sekitar gerbang sekolah.

Kota Medan mempunyai total 76 SD yang tersebar di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Medan Selatan, Kabupaten Medan Utara, dan Kabupaten Medan Tengah. Enam puluh satu sekolah dasar dikelola pemerintah, sedangkan 15 sekolah sisanya dikelola swasta. UPT SDN 060831 Medan sendiri tidak hanya terletak di jantung kota tetapi juga dihadiri oleh siswa-siswi dengan status ekonomi menengah ke atas. Karakteristik tersebut melatarbelakangi penelitian ini memilih sekolah dasar tersebut sebagai objek penelitian. Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak dalam mengonsumsi junk food dan fast food, yang pertama adalah makanan yang tidak sehat atau minim gizi dan yang terakhir adalah makanan yang kandungan gizinya terbatas. Pola makan seperti ini menyebabkan lebih banyak masalah gizi dan tidak hanya menyebabkan obesitas tetapi juga berbagai penyakit degeneratif seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, berbagai jenis kanker, dan masih banyak lagi (Soegih & Wiramihardja, 2009).

Masa sekolah dasar merupakan landasan utama untuk membentuk dan mendidik anak agar lebih memilih makanan yang bergizi, sehat, dan layak dikonsumsi. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pembelajaran atau pengetahuan mengenai makanan bergizi dan sehat untuk meminimalisir obesitas sedini mungkin. Upaya kesehatan berbasis sekolah dapat dilakukan melalui sosialisasi makanan sehat dan seimbang (Bambang, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 060831 Medan di Jl. Sei Batang Hari No. 58, pada bulan April sampai Juli 2023. Objek penelitian ini adalah siswa UPT SDN 060831 Medan. Sampel diambil dari satu kelas (semua siswa kelas lima). Responden rata-rata berusia 10–13 tahun. Responden terdiri dari 64 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok (masing-masing 32 siswa). Kelompok pertama mendapatkan pendidikan gizi (kelas edukasi), sedangkan kelompok kedua tidak (kelas non-edukasi). Penelitian ini fokus pada upaya mempelajari pengaruh pendidikan gizi pada anak usia sekolah sejak dini. Pada tahap pertama, penelitian ini menyebarkan kuesioner saat pre-test kepada seluruh responden ($n = 64$). Pada tahap selanjutnya diberikan materi pendidikan gizi untuk kelas pendidikan. Terdapat empat materi yang diberikan kepada siswa setiap minggunya dengan durasi 40–90 per pertemuan.

Teknik pendidikan yang diterapkan meliputi diskusi kelompok ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan brainstorming. Edukasi disampaikan sebanyak empat kali dengan materi berbeda. Pada tahap terakhir, dua bulan setelah pemberian pendidikan, dilakukan pengumpulan data akhir post-test. Data post-test ini diperoleh dari seluruh responden (baik dari kelas pendidikan maupun non-pendidikan). Data dianalisis dengan program SPSS 20 dan ANOVA, uji normalitas, dan uji reliabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis diperoleh dari seluruh responden siswa yang berjumlah 64 orang. Ditemukan bahwa 62,5% siswanya adalah perempuan dan 37,5% laki-laki dengan usia rata-rata berada pada rentang usia 10–13 tahun. Masa sekolah dasar dibagi menjadi kelas yang lebih rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan kelas yang lebih tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Pada masa-masa tersebut siswa menempuh pendidikan dasar (Sudarmawan, 2013). Hampir seluruh responden membawa bekal makan siang ke sekolah (lima kali seminggu). Hal ini berhubungan dengan uang jajan responden. Diketahui, para siswa tersebut menerima uang jajan sebesar Rp31.000,00–51.000,00 per minggu. Sembilan puluh lima koma tiga persen uang jajannya digunakan untuk jajan di kantin. Selama jam sekolah mereka tidak diperkenankan keluar lingkungan sekolah. Sebanyak 1,6 persen responden memang membelanjakan uang jajannya untuk membeli jajan di pedagang kaki lima di luar lingkungan sekolah, dan 3,1% memilih tidak menggunakan uang jajannya. Ayah responden sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan pegawai swasta, sedangkan ibu

sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pedagang. Diketahui bahwa ayah responden tidak ada yang bekerja sebagai petani, hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tersebut berstatus ekonomi menengah ke atas. Rata-rata ayah responden menjalankan usaha sendiri. Lebih dari separuh responden (53,1%) tidak memiliki asisten rumah tangga, sementara sisanya memiliki asisten rumah tangga.

Terdapat perbedaan signifikan yang teridentifikasi dari pertanyaan 1, 7, 9, dan 10. Jawaban dari pertanyaan pertama “apakah benar junk food dan fast food itu berbeda?” adalah "benar". Kelas pendidikan menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan gizi, dimana mereka cenderung menjawab “salah” sebelum pendidikan tetapi setelahnya mereka lebih memahami bahwa junk food dan fast food itu berbeda. Seperti yang diungkapkan Subiga & Florencia (2013), masyarakat sering salah mengira bahwa fast food dan junk food itu sama.

Jawaban dari pertanyaan “apakah benar nasi + ayam goreng krispi + sambal + es teh cukup untuk satu kali diet “isi piringku?”” adalah salah. Responden dari kelas pendidikan mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep “isi piringku” yang menyatakan bahwa satu pola makan harus terdiri dari makanan utama, lauk pauk, buah, dan sayur. Jawaban dari pertanyaan kesembilan “Benarkah kita wajib mengonsumsi sayur dan buah minimal lima warna?” itu benar. Kelas pendidikan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada post-test responden cenderung menjawab “benar”. Jawaban dari pertanyaan terakhir “apakah tahu dan tempe tidak cukup memenuhi kebutuhan protein tubuh?” adalah salah. Responden kelas pendidikan mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pendidikan. Tahu dan tempe merupakan salah satu sumber protein nabati.

Hasil penelitian pada kelas non kependidikan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, baik peningkatan maupun penurunan pengetahuan. Perbedaan signifikan terdapat pada pertanyaan keempat “apakah benar biskuit yang diproduksi mengandung bahan pengawet?”. Jawaban atas pertanyaan ini adalah “benar”. Pada awalnya responden cenderung menjawab salah namun setelah dilakukan post test jawabannya benar. Hal ini bisa disebabkan karena di luar sekolah responden yang tidak berpendidikan memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan jawaban benar/salah yang diberikan responden, kelas pendidikan membuktikan bahwa pendidikan gizi yang diberikan mempengaruhi sikap dan pola pikir mereka. Responden dari kelas pendidikan menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan (p

> 0,05) pada uji lanjutan Kruskal Wallis. Dengan pernyataan “Saya akan membaca daftar komposisi makanan yang akan saya makan”, rata-rata responden menyatakan setuju pada saat pre-test dan hampir sangat setuju pada saat post-test. Perbedaan yang tidak signifikan juga terjadi antara pre-test dan post-test pada kelas pendidikan pada pernyataan “Tidak apa-apa minum minuman manis tiga kali sehari”, “Saya akan membeli makanan/minuman yang berwarna cerah”, dan “Saya lebih suka makan makanan buatan sendiri daripada membeli makanan di luar”. Namun pada pernyataan kelima responden menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada awalnya responden setuju dengan pernyataan tersebut, namun setelah dilakukan post test cenderung lebih setuju. Hasil analisis uji lanjutan Kruskal Wallis pada kelas non kependidikan juga menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan seperti terlihat pada Tabel 2.

Dalam kuesioner ini responden diminta memberikan informasi frekuensi konsumsinya terhadap daftar makanan dan minuman yang dimasukkan dalam kuesioner. Ada 16 makanan dan 4 minuman yang disertakan, sehingga totalnya menjadi 20. Lima pilihan jawaban diberikan: setiap hari; seminggu sekali; tiga kali seminggu; sekali sebulan; dan setahun sekali.

Ditemukan juga bahwa responden berpendidikan dan non-pendidikan mengonsumsi nasi setiap hari. Nasi yang dimasak merupakan makanan utama dari biji beras mentah yang biasa dikonsumsi orang Indonesia. Mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan air. Dari keempatnya, kandungan yang dominan adalah karbohidrat. Oleh karena itu, nasi dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai sumber utama karbohidrat dalam menu sehari-hari (Sholihin, Haq & Anna, 2010).

Responden juga rutin mengonsumsi susu, buah-buahan, dan sayur-sayuran hampir setiap hari. Responden baik dari golongan pendidikan maupun non pendidikan lebih sering mengonsumsi sayuran setelah dilakukan post test. Pada penelitian sebelumnya (Agnes, 2023) disebutkan bahwa buah dan sayur merupakan makanan yang paling banyak dikonsumsi responden setiap harinya. Mie instan mengalami penurunan frekuensi konsumsinya, terutama pada kelompok pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi memang mengubah frekuensi konsumsi makanan.

Sesuai anjuran Pedoman Gizi Seimbang, masyarakat berumur >20 tahun sebaiknya mengonsumsi sayur mayur dalam 3–5 porsi yaitu setara dengan 250 gram per hari, dan buah-buahan dalam 23 porsi yaitu setara dengan 150 gram per hari (Risikesdas, 2013). . Kandungan nutrisi yang dominan pada sayur dan buah adalah vitamin dan mineral

(Hermina & Prihatini, 2016). Hasil penyelidikan konsumsi beberapa makanan dan minuman secara umum menunjukkan tidak ada perbedaan kebiasaan makan responden. Jika ada perbedaan, maka perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 060831 Medan Medan terhadap rata-rata siswa kelas V berusia 10–13 tahun. Kondisi demografi responden seperti pekerjaan orang tua, keberadaan asisten rumah tangga, bekal bekal, dan uang jajan sangat mempengaruhi perilaku, sikap, dan pengetahuan responden sebelum memilih makanan dan jajanan apa yang akan dikonsumsi. UPT SDN 060831 Medan terletak strategis di lingkungan perkotaan dan dekat dengan restoran cepat saji dan berbagai penjual makanan ringan lainnya. Hal ini membentuk kebiasaan siswa untuk mengonsumsi berbagai macam makanan kurang gizi. Medan sendiri tidak hanya terletak di jantung kota tetapi juga dihadiri oleh mahasiswa dengan status ekonomi menengah ke atas. Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak dalam mengonsumsi junk food dan makanan cepat saji.

Penelitian Februhartanthy (2005) membuktikan bahwa pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia sekolah efektif mengubah pengetahuan dan sikap terhadap makanan. Anak usia sekolah lebih mudah mengubah perilakunya dibandingkan orang dewasa. Diharapkan dengan adanya pendidikan gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang pedoman gizi seimbang. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan praktik gizi seimbang sehari-hari. Penerapan gizi seimbang ini diharapkan dapat mengurangi masalah gizi pada anak. Beberapa penelitian yang ada menemukan beberapa makanan dan minuman mengalami penurunan konsumsi setelah pemberian pendidikan gizi. Makanan dan minuman yang mengalami penurunan frekuensi konsumsi setelah dilakukan edukasi gizi adalah minuman berkarbonasi, minuman manis, dan minuman kemasan. Responden mengonsumsi makanan dan minuman dengan tetap memperhatikan komposisinya. Mereka makan burger dan pizza.

Karakteristik pekerjaan orang tua responden dapat dilihat dari status ekonominya. Berdasarkan faktor pekerjaan orang tua, diketahui adanya variasi status gizi responden. Sebagaimana dikemukakan Aziz (2004), status sosial ekonomi juga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak-anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi mempunyai pemenuhan kebutuhan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang berstatus sosial ekonomi rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong responden untuk sering mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan tidak sehat. Responden cenderung

mengikuti tren makanan instan yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di UPT SDN 060831 Medan-Medan ini menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan gizi berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap responden terhadap pemilihan makanan sehat. Pendidikan gizi dapat mengubah opini responden terhadap konsumsi beberapa junk food. Pada kelas non-pendidikan, opini mengenai junk food tidak berpengaruh signifikan terhadap responden.

5. REFERENSI

- Aziz, A. H. (2004). *Pengantar konsep dasar perdarahan*. Salemba Medika.
- Bambang, S. (2008). *Metode pengembangan fisik*. Universitas Terbuka.
- Februhantany, J. (2005). Pendidikan gizi: Bukanlah hal yang mudah bagi Indonesia. *Buletin Pangan dan Gizi*, 26(2), 267-274.
- Hardinsyah. (1998). *Kebiasaan makan pagi & jajanan anak sekolah peserta program makanan tambahan anak sekolah di Kabupaten Bogor*. GMSK Faperta IPB.
- Hermina, & Prihatini. (2016). Gambaran konsumsi sayur & buah penduduk Indonesia dalam konteks gizi seimbang: Analisis lebih lanjut survei konsumsi makanan individu (SKMI) 2014. *Jurnal Buletin Penelitian Kesehatan*, 44, 207.
- Kementerian Kesehatan RI. (2008). *Kebangkitan kesehatan dasar; RISIKO*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Kebangkitan kesehatan dasar; RISIKO*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Kebangkitan kesehatan dasar; RISIKO*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nuryanto, N., Adriyan, P., Niken, P., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 32-36.
- Riskesdas. (2013). *Perilaku konsumsi sayur & buah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes.
- Sholihin, H., Haq, G. I., & Anna, P. (2010). Efektivitas penggunaan sari buah jeruk nipis terhadap ketahanan nasi. *Jurnal Sains dan Teknologi Kimia*, 1(1), 44-58. ISSN 2087-7421.
- Soegih, R. R., & Wiramihardja. (2009). *Obesitas permasalahan & terapi praktis*. Sagung Seto.

- Subiga, Z., & Florencia. (2013). Analisa faktor internal & faktor eksternal yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian makanan di restoran cepat saji Surabaya. *Jurnal Perhotelan dan Manajemen Jasa*, 4(1), 158-171.
- Sulistijani, D. A. (2002). *Sehat dengan menu berserat*. Trubus Agriwidya.
- Sudarmawan. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri*.
- Wijayanti, E. T. (2015). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyediakan gizi pada anak sekolah dasar kelas 1-6 di SD Mojoroto II Kota Kediri. *Jurnal Nusantara dari Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2(2), 165-170.

Penyuluhan Tentang Penerapan Terapi Komplemeter Akupresur dengan Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Eka Sri Wahyuni Tahun 2024

Counseling on the Application of Complex Meter Acupression Therapy to Reduce Nausea, Vomiting in 1st Trimester Pregnant Women at Pmb Eka Sri Wahyuni, 2024

Eka Sylviana Siregar^{1*}, Maulina Mawaddah², Safinatunnazria Safinatunnazria³,
Ira Wati Lubis⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : ekasyylvianasiregar@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 12, 2024;

Published: Agustus 15, 2024;

Keywords: Counseling, complementary therapy, acupressure, nausea and vomiting, pregnant women.

Abstract. Nausea and vomiting are common complaints experienced by pregnant women, especially in the first trimester of pregnancy. This condition not only causes discomfort, but can also affect the physical and emotional health of pregnant women. This study aims to provide education about the application of complementary acupressure therapy as a non-pharmacological alternative in reducing symptoms of nausea and vomiting in first trimester pregnant women. This counseling will be carried out at PMB Eka Sri Wahyuni in 2024, involving a number of pregnant women who are in their first trimester. The method used is an educational approach through acupressure training which can be applied independently by pregnant women. It is hoped that the results of this activity will increase pregnant women's knowledge about complementary therapies and provide practical solutions that are effective in reducing nausea and vomiting, thereby improving the quality of life during pregnancy.

Abstrak

Mual dan muntah merupakan keluhan umum yang dialami oleh ibu hamil, terutama pada trimester pertama kehamilan. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan emosional ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang penerapan terapi komplementer akupresur sebagai alternatif non-farmakologis dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Penyuluhan ini dilakukan di PMB Eka Sri Wahyuni pada tahun 2024, dengan melibatkan sejumlah ibu hamil yang berada pada trimester pertama. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui pelatihan akupresur yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang terapi komplementer serta memberikan solusi praktis yang efektif dalam mengurangi mual dan muntah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup selama kehamilan.

Kata kunci: Penyuluhan, terapi komplementer, akupresur, mual muntah, ibu hamil.

1. PENDAHULUAN

Emesis gravidarum (mual muntah) adalah gejala yang sering ditemukan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap pagi dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi pada awal kehamilan (Aritonang, E., 2010). Menurut Wiknjoastro (2012) emesis gravidarum hal yang fisiologis tetapi apabila tidak

segera diatasi akan menjadi hal yang patologis.

Mual dan muntah pada kehamilan merupakan keluhan umum dari hampir 50- 80% ibu hamil antara usia kehamilan 6 dan 12 minggu. Mual dan muntah pada saat hamil jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu seperti gangguan keseimbangan asam basa, badan terasa lemah dan tidak bertenaga, penurunan berat badan, dehidrasi, defisiensi kalium, gangguan kesehatan pada janin yaitu kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan morbiditas terhadap ibu dan janin (Anita et al , 2018).

Angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (WHO,2014). Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami emesis gravidarum dan sebanyak 1-2% dari mengalami emesis gravidarum yang ekstrim. Dari hasil penelitian emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum adalah 0,5% - 2% (Helper,2010).

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang di dapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 534 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum (Suryati, 2013). Berdasarkan data di Indonesia, perbandingan insidensi mual dan muntah yang mengarah pada patologis atau yang disebut emesis gravidarum 2:1000 kehamilan. Diduga 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah dan kira-kira 5% ibu hamil membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan dan koreksi ketidakseimbangan elektrolit (Kartikasari, 2017).

Di Jawa timur kejadian emesis gravidarum sebanyak 10% - 15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 pada tahun 2015 (Depkes, 2015). Diduga penyebab emesis gravidarum pada kehamilan adalah masalah multifaktorial yang melibatkan teori hormone, peningkatan berat placenta, umur ibu, sistem vestibular, pencernaan, psikologis (Djannah, 2014).

Penatalaksanaan emesis gravidarum (mual dan muntah) pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetic, anti kolinergik, dan kortikosteroid. Banyak penatalaksanaan mual dan muntah dengan farmakologi, tetapi kekhawatiran tentang pengaruh terhadap janin membuat banyak penyedia pelayanan kesehatan dan wanita hamil ingin menghindari atau meminimalkan penggunaan obat- obatan dan lebih memilih terapi nonfarmakologi (Matthews, A. et al., 2015). Terapi nonfarmakologi bersifat noninstruktif, murah, sederhana, efektif, tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi merupakan jenis terapi keperawatan

komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual dan muntah diantaranya: Aromaterapi, Refleksologi, ataupun Akupresur (Abramowitz et al., 2017)

Pada prinsipnya terapi akupresur sama dengan memijat sehingga tidak memerlukan keterampilan khusus. Bedanya dengan akupunktur yang memerlukan pelatihan. Terapi akupresur untuk mual dan muntah dilakukan dengan menekan secara manual pada pericardium pada daerah pergelangan tangan (Hartono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Mady (2019), mengenai pengaruh akupresur pada ibu hamil trimester I yang mengeluh mual dan muntah setelah diberikan akupresur selama 10 menit pada kedua pergelangan tangan dengan total periode perawatan sekitar 60 menit dengan durasi 5 hari per hari didapatkan hasil adanya penurunan frekuensi mual dan muntah setelah diberikan terapi akupresur ($p < 0,001$).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui system Ceramah yaitu melalui penampilan materi power point dan pemberian lembaran leaflet mengenai materi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim. Penyuluhan oleh tim pelaksana pengabdian, melakukan tanya jawab meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi mual muntah dengan terapi komplementer akupresur. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer akupresur dengan penurunan mual muntah. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer akupresur dalam penurunan mual muntah pada ibu hamil selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

3. HASIL DAN DISKUSI

Solusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan, edukasi terkait protokol kesehatan ditempat kerja yang tepat dan mengajarkan terapi komplementer akupresur dalam penurunan mual dan muntah. Manfaat dari kegiatan PKM adalah meningkatnya kesadaran, pengetahuan terkait terapi komplementer akupresur sebagai upaya menurunkan mual dan muntah. Target jangka pendek adalah peningkatan kesehatan, dan para masyarakat dapat menerapkan prosedur kesehatan dengan tepat dan target jangka panjangnya adalah meningkatkan derajat kesehatan serta produktivitas masyarakat. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat tentang manfaat terapi komplementer akupresur dalam menurunkan mual dan muntah, beberapa konsumen melakukan survei awal berupa kuisisioner terkait terapi komplementer akupresur dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan emesis gravidarum (mual dan muntah) pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetic, anti kolinergik, dan kortikosteroid. Banyak penatalaksanaan mual dan muntah dengan farmakologi, tetapi kekhawatiran tentang pengaruh terhadap janin membuat banyak penyedia pelayanan kesehatan dan wanita hamil ingin menghindari atau meminimalkan penggunaan obat- obatan dan lebih memilih terapi nonfarmakologi (Matthews, A. et al., 2015).

Terapi nonfarmakologi bersifat noninstruktif, murah, sederhana, efektif, tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi merupakan jenis terapi keperawatan komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual dan muntah diantaranya: Aromaterapi, Refleksologi, ataupun Akupresure (Abramowitz et al., 2017).

Ibu hamil sudah memahami cara mengatasi mual dan muntah dengan melakukan terapi komplementer akupresur, memahami materi penyuluhan yang sudah diberikan. Memberikan masukan pengetahuan pada ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah, dimana klien dapat mandiri melakukan terapi komplementer akupresur terhadap penurunan mual dan muntah



Gambar 1. Leaflet untuk PKM

DAFTAR REFERENSI

- Achidiat, A. B. (2011). *Panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. EGC.
- Anita, S., Widatiningsih, S., & Arfiana. (2018). Studi fenomenologi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 110–128. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Antoni, M. (2012). Tanda bahaya dalam kehamilan. Dalam *Buku pintar kehamilan* (hlm. 191-192). EGC.
- Aritonang, L. (2010). Kejadian emesis gravidarum ditinjau dari jarak kehamilan dan paritas, 1(2).
- Depkes. (2015). *Penyediaan fasilitas program kesehatan ibu dan anak*. Salemba.
- Dewi, S. S., & N. (2017). Manajemen asuhan kebidanan antenatal care pada Ny “N” dengan hiperemesis gravidarum tingkat III di RSUD Syekh Yusuf Gowa tanggal 3 Juni-12 Juli 2019, 1(2), 110–128.
- Djannah. (2014). *Mual dan muntah kehamilan*. EGC.
- Fengge, S. (2012). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina.
- Hartono. (2012). *Akupresure untuk berbagai penyakit*. Jakarta.
- Hartono. (2015). Efektivitas akupresur terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *JOM Psikologi*, 1(2).
- Helper, I. (2010). *Asuhan kebidanan ibu hamil normal*. Nuha.
- Rahmat. (2013). *Asuhan keperawatan pada klien dengan hyperemesis gravidarum*. Salemba Medika.
- Tiran, D. (2010). *Mual muntah kehamilan*. EGC.
- Wikipedia. (2020). Morning sickness. Diambil dari https://en.wikipedia.org/wiki/Morning_sickness

Optimalisasi Edukasi Kesehatan Lingkungan Melalui Penguatan Literasi Dan Bahasa di Dusun V Desa Hulu

(Optimization of Environmental Health Education Through Strengthening Literacy and Language in Hamlet V, Hulu Village)

Roikestina Silaban^{1*}, Elvipson Sinaga², Faija Sihombing³, Tulus JT Panjaitan⁴, Andi Setia Tafona⁵

¹⁻⁴ Universitas Audi Indonesia Medan, Indonesia

Email : roikestina@gmail.com^{1*}, elvipsonsinaga1975@gmail.com², faijasihombing@gmail.com³, andisetiatafonao@gmail.com⁴

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 18, 2024;

Published: Agustus 20, 2024;

Keywords: Environmental Health Education, Literacy, Language, Waste Management, Community Empowerment

Abstract. This research aims to optimize environmental health education by strengthening literacy and language in Dusun V, Hulu Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. Conducted from July 15 to July 27, 2024, the study focuses on enhancing public understanding of waste management and environmental health. The methods employed include socializing the processing of organic waste, providing public facilities such as stacked bins and signs prohibiting improper waste disposal, and activating reading parks and literacy programs at PKK. Additional activities include organizing community service projects, sports events, and educational competitions for children. The results indicate that the program was successfully implemented, despite facing technical and coordination challenges. The community responded positively and showed enthusiasm for the initiatives. Challenges included limited expertise in some manufacturing processes and insufficient coordination with relevant stakeholders. Key supporting factors were community support and the facilities provided by residents. Recommendations include improving coordination, reactivating Karang Taruna, and developing MSMEs as part of future local economic empowerment efforts.

Abstrak

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan lingkungan melalui penguatan literasi dan bahasa di Dusun V, Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian Kepada masyarakat dilaksanakan dari 15 Juli hingga 27 Juli 2024, dengan fokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi pengolahan sampah organik, pengadaan fasilitas umum seperti ember tumpuk dan plang larangan membuang sampah, serta aktivasi taman baca dan program-program literasi di PKK. Kegiatan juga mencakup penyelenggaraan kerja bakti, kegiatan olahraga, dan lomba edukatif untuk anak-anak. Hasil Pengabdian Kepada masyarakat menunjukkan bahwa program yang dirancang berhasil dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan koordinasi. Masyarakat memberikan respon positif dan menunjukkan antusiasme terhadap program-program yang dilaksanakan. Kendala yang ditemui termasuk keterbatasan keahlian dalam pembuatan beberapa produk dan kurangnya koordinasi dengan pihak terkait. Faktor pendukung utama adalah dukungan masyarakat dan fasilitas yang disediakan oleh warga. Pengabdian Kepada masyarakat ini merekomendasikan peningkatan koordinasi, aktivasi Karang Taruna, serta pengembangan UMKM sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi lokal di masa depan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Lingkungan, Literasi, Bahasa, Pengolahan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Deskripsi Wilayah Pengabdian Kepada masyarakat

Berdasarkan hasil survei dan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan warga setempat, serta analisis dari laman website resmi dan buku profil Desa Hulu dan Dusun V, diperoleh deskripsi wilayah Pengabdian Kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Pedesaan/Desa Hulu

a. Letak dan Luas Wilayah:

Desa Hulu terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah sebesar 1.069,5115 hektar.

b. Kondisi Geografis:

Secara geografis, Desa Hulu berada di antara 110° 8' 6,32" bujur timur dan 7° 40' 23,4" lintang selatan. Topografi wilayah ini terdiri dari lahan datar seluas 32,085 hektar dan lahan dengan kemiringan seluas 1.037,426 hektar. Ketinggian rata-rata desa ini berada di antara 600 hingga 700 meter di atas permukaan laut.

c. Kependudukan:

Desa Hulu memiliki jumlah penduduk sekitar 4.495 jiwa dengan 1.076 Kepala Keluarga (KK).

2. Dusun V

Dusun V merupakan salah satu dusun di Desa Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Dusun ini memiliki luas wilayah 1.065 hektar dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Dusun 1
- b. Selatan : Berbatasan dengan Dusun 3
- c. Timur : Berbatasan dengan Desa 2
- d. Barat : Berbatasan dengan Dusun 4

Populasi penduduk di Dusun V saat ini sekitar 435 jiwa, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Dusun V terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW), serta memiliki berbagai lembaga organisasi masyarakat seperti kelompok ternak, kelompok air, perkumpulan lansia, dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun, organisasi karang taruna di Dusun V saat ini tidak aktif.

Sarana dan prasarana di Dusun V meliputi tempat ibadah seperti masjid dan gereja, posyandu, pasar, dan taman baca. Fokus Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan sarana literasi dan bahasa yang ada, seperti taman baca dan tempat ibadah, sebagai media untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

B. Rencana Pembangunan Wilayah

Rencana pembangunan yang teridentifikasi di Dusun V saat ini meliputi pembaharuan gardu yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2024, dengan estimasi pelaksanaan selama satu minggu.

C. Permasalahan yang Ditemukan di Lokasi

Melalui survei yang dilakukan di Dusun V, Desa Hulu, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Pemanfaatan sampah rumah tangga yang masih kurang optimal.
2. Sebagian besar warga masih membuang sampah ke sungai, jembatan, dan tempat-tempat yang tidak seharusnya, meskipun sudah disediakan tempat pembuangan sampah untuk warga Dusun V.
3. Kegiatan taman ibu-ibu PKK yang sudah lama tidak aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk:
 - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga melalui pendekatan literasi dan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga Dusun V.
 - b. Mengimplementasikan penggunaan ember tumpuk untuk mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk cair yang ramah lingkungan, serta mengedukasi warga tentang manfaatnya bagi pertanian lokal.
 - c. Mendesain dan memasang plang larangan membuang sampah serta peraturan desa lainnya, yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan efektif, berdasarkan masukan dari Ketua RT dan Kepala Dusun.
 - d. Mengaktifkan kembali taman ibu-ibu PKK dengan mengadakan program-program literasi dan bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan anak-anak dan ibu-ibu di Dusun V, Desa Hulu.

2. RENCANA KEGIATAN

Rencana dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa program utama yang disesuaikan dengan tujuan Pengabdian Kepada masyarakat, yaitu optimalisasi edukasi kesehatan lingkungan melalui penguatan literasi dan bahasa di Dusun V, Desa Hulu. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan didasarkan pada hasil survei dan analisis wilayah yang telah dilakukan.

Berdasarkan deskripsi wilayah, rencana pembangunan wilayah, dan permasalahan yang ditemukan di lokasi Pengabdian Kepada masyarakat, berikut adalah rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

A. Program dan Kegiatan Bersama

1. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Mengadakan sesi edukasi dan pelatihan bagi warga Dusun V tentang cara pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair, dengan pendekatan literasi yang sesuai.

2. Pengadaan Fasilitas Umum

Membuat ember tumpuk untuk pengolahan sampah organik, plang larangan membuang sampah di tempat-tempat yang tidak semestinya, serta fasilitas lainnya yang mendukung kesehatan lingkungan.

3. Pembinaan di Taman Ibu-Ibu PKK, "Akar Pelangi"

Mengaktifkan kembali taman baca dan kegiatan di PKK dengan program-program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

4. Penyelenggaraan Kerja Bakti di Rumah Dusun

Mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan.

5. Kegiatan Sehat Bersama

Menyelenggarakan kegiatan olahraga dan kesehatan yang melibatkan seluruh warga Dusun V, untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan mental.

6. Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat

Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti pertemuan anggota kelompok peternak kambing, sosialisasi PKK, pengajian rutin di setiap RT/RW, dan kegiatan lainnya yang mendukung penguatan literasi dan kesehatan lingkungan.

7. Lomba Anak-Anak Tingkat Dusun

Mengadakan perlombaan yang berfokus pada literasi dan edukasi lingkungan untuk anak-anak di Dusun V, guna menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga lingkungan.

B. Program dan Kegiatan Individu

Bidang Keilmuan/Pendidikan dan Literasi

a) Penyelenggaraan Program Edukasi Kesehatan Lingkungan:

Memberikan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara-cara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kesehatan lingkungan.

b) Penyelenggaraan Bimbingan Belajar:

Mengadakan sesi bimbingan belajar yang berfokus pada materi literasi dan lingkungan, serta membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep ini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

c) Edukasi Ekonomi dan Keuangan:

Memberikan edukasi tentang ekonomi rumah tangga, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan yang ramah lingkungan bagi warga Dusun V.

d) Psikoedukasi:

Mengadakan sesi edukasi yang berfokus pada kesehatan mental dan emosional, dengan memperhatikan dampak lingkungan terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat.

e) Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle):

Mengedukasi warga tentang konsep 3R dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

f) Edukasi Literasi Media Sosial:

Mengajarkan anak-anak dan remaja tentang penggunaan media sosial yang bijak, terutama dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan lingkungan dan literasi.

g) Pembuatan Desain untuk Kebutuhan Dusun:

Membantu dalam pembuatan desain visual yang dibutuhkan untuk kampanye lingkungan dan literasi di Dusun V.

h) Edukasi Menabung bagi Anak-Anak:

Mengajarkan pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sejak dini, dengan pendekatan yang kreatif dan ramah anak.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Individu

Program dan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat di Dusun V, Desa Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 15 Juli hingga 27 Juli 2024. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan berdasarkan program dan kegiatan yang telah direncanakan:

I. Program Keilmuan (Minimal 600 Menit)

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Membuat APE (Alat Peraga Edukatif) mengenai perubahan wujud benda	100	08/07/2024	16/07/2024
2	Mengedukasi perubahan wujud zat melalui APE (Alat	150	11/07/2024	17/07/2024

	Peraga Edukatif)			
3	Memberikan pelatihan eksperimen sains melalui eksperimen pada balon dan lilin dan menuliskan hasil eksperimen	150	12/07/2024	18/07/2024
Subtotal Program Keilmuan: 600 menit				

II. Program Keagamaan (Minimal 1000 Menit)

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Memberikan edukasi tentang Alkitab kepada anak-anak	200	19/07/2024	20/07/2024
Subtotal Program Keagamaan: 200 menit				

III. Program Seni dan Olahraga (Minimal 600 Menit)

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Mendampingi pembuatan kolase dengan kertas origami bersama anak-anak PAUD Permata Bunda	150	21/07/2024	21/07/2024
2	Mendampingi kegiatan ice breaking dan menyanyi di PAUD Permata Bunda	200	22/07/2024	22/07/2024
3	Memberikan edukasi melalui video kesenian musik tradisional	100	23/07/2024	23/07/2024
4	Mendampingi senam sehat masyarakat	150	Setiap hari Jumat	Setiap hari Jumat

Subtotal Program Seni dan Olahraga: 600 menit
--

Total Program I + II + III: 2200 menit

Medan, 07 Agustus 2024

Ketua Dusun V


Richi Parulian Purba**B. Pelaksanaan Kegiatan Bersama**

Program dan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini juga mencakup pelaksanaan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan bersama:

I. Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Membuat materi terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga	200	06-07 Juli 2024	07 Juli 2024
2	Memberikan edukasi terkait pemanfaatan sampah rumah tangga kepada masyarakat	150	08 Juli 2024	08 Juli 2024
3	Membuat video panduan pemanfaatan ember tumpuk dan memberikan sosialisasi	400	10-11 Juli 2024	10-11 Juli 2024
Subtotal Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga: 750 menit				

II. Pengadaan Fasilitas Umum

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Membuat ember tumpuk	1400	12-13 Juli 2024	12-13 Juli 2024

	untuk menguraikan sampah organik			
2	Membuat plang larangan membuang sampah	1400	14-15 Juli 2024	14-15 Juli 2024
3	Melakukan penanaman bibit pohon di Dusun V	200	16 Juli 2024	16 Juli 2024
4	Membantu dalam proses kerja bakti pembuatan gardu di Dusun V	600	17-18 Juli 2024	17-18 Juli 2024
Subtotal Pengadaan Fasilitas Umum: 3600 menit				

III. Penyelenggaraan Kerja Bakti

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Menyelenggarakan kegiatan kerja bakti di Dusun V	200	19-23 Juli 2024	19-23 Juli 2024
2	Menyelenggarakan kegiatan kerja bakti di kantor balai desa Hulu	400	08-21 Juli 2024	08-21 Juli 2024
Subtotal Penyelenggaraan Kerja Bakti: 600 menit				

IV. Penyelenggaraan Kegiatan Sehat Bersama

No	Program dan Kegiatan	Ekuivalensi JKEM/JKEM (menit)	Tanggal Rencana	Tanggal Pelaksanaan
1	Menyelenggarakan senam bersama lansia di Dusun V	300	Setiap hari Jumat	Setiap hari Jumat
2	Mengikuti sosialisasi PKK	100	Setiap hari Jumat	Setiap hari Jumat
3	Mengikuti acara pengajian rutin RT/RW	100	Jumat dan Sabtu	Jumat dan Sabtu
Subtotal Penyelenggaraan Kegiatan Sehat Bersama: 500 menit				

4. PEMBAHASAN DAN EVALUASI

A. Pembahasan

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan lingkungan melalui penguatan literasi dan bahasa di Dusun V, Kelurahan Desa Hulu. Pengabdian Kepada masyarakat dilaksanakan dari tanggal 15 Juli hingga 27 Juli 2024, di sebuah wilayah dengan populasi sekitar 435 jiwa yang mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan berbagai program yang telah dirancang berdasarkan hasil survei awal dan kebutuhan masyarakat.

Hasil Pengabdian Kepada masyarakat di Dusun V, Desa Hulu meliputi:

1. Pembahasan Program Kerja Bersama

a) Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Sosialisasi penggunaan ember tumpuk sebagai sarana dalam mengolah sampah organik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

b) Pengadaan Fasilitas Umum

Pembuatan ember tumpuk, plang “dilarang membuang sampah”, penanaman bibit pohon, dan pembuatan gardu.

c) Pelaksanaan dan Pembinaan Taman Baca

Pertemuan dan pengenalan dengan anak-anak di taman baca, bimbingan membaca puisi, dan lomba keterampilan membaca.

d) Penyelenggaraan Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti di gereja dan masjid untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

e) Penyelenggaraan Kegiatan Sehat Bersama

Senam bersama lansia dan anak-anak, mengikuti perkumpulan peternak kambing, sosialisasi PKK, dan acara pengajian rutin.

f) Pembuatan Luaran Program

Artikel mengenai sosialisasi teknik pengolahan sampah organik menggunakan ember tumpuk sebagai media edukasi.

g) Penyelenggaraan Lomba Tingkat Kalurahan

Lomba senam, menangkap bebek, rebutan kursi, memasukkan paku ke dalam botol, estafet air, dan balon dangdut untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan positif.

2. Pelaksanaan Program Kerja Individu

Pengabdian Kepada masyarakat ini juga melibatkan kegiatan individu yang disesuaikan

dengan bidang keahlian dan Jurusan Keahlian dan Matrik Kegiatan (JKEM). Setiap peserta bertanggung jawab untuk mendokumentasikan kegiatan dalam logbook dan matriks kegiatan. Program individu meliputi bidang Keilmuan, Keagamaan, Seni, dan Olahraga:

a. Bidang Keilmuan:

- 1) Program Studi PGSD Pembuatan APE mengenai perubahan wujud benda, edukasi perubahan wujud benda, pelatihan eksperimen sains, dan bimbingan belajar di PAUD.
- 2) Program Studi Manajemen Edukasi wirausaha, ilmu ekonomi, dan tata cara mengatur keuangan kepada anak-anak.

b. Bidang Seni dan Olahraga:

- 1) Seni Kolase dari origami, karya dari stik es krim, mewarnai gambar, bunga dari sedotan, menyanyi, pengenalan dan praktik permainan tradisional, serta video kesenian tari.
- 2) Olahraga Senam lansia, jalan santai, dan lomba permainan tradisional.

c. Bidang Tematik/Non Tematik:

- 1) Program pengolahan produk UMKM mengalami kendala, sehingga beralih ke pembuatan ember tumpuk. Pembuatan plang dan tempat sampah tidak terlaksana sesuai rencana awal.

B. Evaluasi

Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat di Dusun V, Desa Hulu telah berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Program yang dijalankan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan.

a. Kendala yang Ditemui:

1. **Kendala Teknis:** Gagalnya pembuatan bolu zebra karena keterbatasan keahlian, sehingga harus beralih ke pembuatan ember tumpuk.
2. **Koordinasi:** Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait menyebabkan beberapa rencana tidak terlaksana sesuai yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat:

1. Waktu perencanaan dan pelaksanaan yang tidak selalu sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Kegiatan di Taman Baca yang belum maksimal dalam menggali potensi anak-anak.
3. Jumlah anak-anak di TPA yang terbatas, sehingga mengurangi efektivitas program.

c. Faktor Pendukung:

1. Dukungan dari pihak desa dan masyarakat.
2. Respon positif dari warga untuk mengikuti dan mendukung program.
3. Tingginya toleransi antaragama dan rasa kekeluargaan di masyarakat.
4. Fasilitas yang disediakan oleh warga.

d. Rekomendasi:

1. Koordinasi yang lebih baik dengan pihak terkait untuk memastikan semua rencana terlaksana sesuai harapan.
2. Aktivasi Karang Taruna dan peningkatan pengelolaan Taman Baca agar lebih berdaya guna.
3. Pembuatan tempat sampah/bank sampah sebagai solusi untuk mengurangi penumpukan sampah di rumah.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua minggu di Dusun V, Kelurahan Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan, dari tanggal 15 Juli hingga 27 Juli 2024. Kesimpulan dari laporan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. **Pencapaian Program Kerja:** Program kerja Pengabdian Kepada masyarakat dapat terealisasi dengan baik sesuai rencana berkat persiapan yang matang. Meskipun ada beberapa kendala, program telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
2. **Respon Masyarakat:** Selama Pengabdian Kepada masyarakat, kami mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Desa Hulu, yang terlihat dari antusiasme dan dukungan mereka terhadap program yang dilaksanakan.
3. **Keberhasilan Program:** Program-program baik bersama maupun individu berhasil dilaksanakan dengan baik dan tanpa halangan signifikan.
4. **Kerjasama dan Komunikasi:** Terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat:

a) Meningkatkan Partisipasi Anak-anak di TPA

Diperlukan upaya lebih dalam menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi di TPA agar potensi keagamaan mereka dapat berkembang.

b) Pengelolaan Taman PKK

Masyarakat perlu lebih aktif dalam mengelola Taman PKK agar lebih diminati oleh generasi muda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya:

a. Komunikasi Aktif

Menjalin komunikasi yang baik dan aktif dengan masyarakat agar program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

b. Etika dan Sikap

Selalu menjaga etika, sopan santun, dan ucapan selama berinteraksi dengan masyarakat untuk menjaga nama baik Universitas.

c. Terbuka terhadap Kritik

Membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

d. Kekompakan Tim

Menjaga komunikasi dan kekompakan antar anggota tim Pengabdian Kepada masyarakat untuk memastikan kesuksesan program.

e. Pengembangan UMKM

Mengembangkan UMKM di Dusun V sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat selama dua minggu di Dusun V, Kelurahan Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan, kami merekomendasikan bahwa lokasi ini cocok untuk dijadikan lokasi Pengabdian Kepada masyarakat pada periode selanjutnya. Beberapa alasan yang mendasarinya adalah:

1. Respon Positif Masyarakat

Masyarakat menunjukkan sikap positif dan bersahabat terhadap kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat.

2. Kenyamanan Lokasi

3. Lokasi yang nyaman dan mudah dijangkau untuk pelaksanaan program.

4. Kemampuan Masyarakat

Masyarakat mampu menerima dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan.

5. Kebutuhan Program Keilmuan

Lokasi ini sangat cocok untuk penerapan program kerja keilmuan, mengingat masih banyak warga dengan tingkat pendidikan yang perlu ditingkatkan.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan program, seperti sulitnya mendatangkan anak-anak untuk mengikuti TPA. Pengurus TPA di Dusun V perlu meningkatkan upaya mereka dalam menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Nugraha, R. (2022). Peran Literasi dalam Edukasi Kesehatan untuk Pencegahan Penyakit Menular di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 95-107.
- Firdaus, A., & Suryani, D. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 150-162.
- Hidayat, A., & Yuliani, L. (2023). Optimalisasi Peran Bahasa dalam Komunikasi Edukasi Kesehatan Lingkungan di Desa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 190-201.
- Putri, E. M., & Hartono, A. (2023). Penguatan Literasi Bahasa dalam Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(4), 235-247.
- Rachmawati, N., & Setiawan, I. (2022). Implementasi Program Literasi Kesehatan di Pedesaan: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 110-120.
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Sehat di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(3), 89-100.
- Sari, P., & Kurniawan, T. (2024). Penguatan Literasi Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 45-57.
- Susanto, H., & Lestari, W. (2021). Pendekatan Bahasa Lokal dalam Edukasi Kesehatan Lingkungan: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(2), 78-89.
- Wahyuni, S., & Pratama, T. (2020). Strategi Penguatan Literasi Kesehatan Lingkungan di Kalangan Masyarakat Desa. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 10(2), 45-56.
- Yusuf, M., & Wijaya, E. (2022). Model Edukasi Kesehatan Berbasis Literasi untuk Masyarakat Desa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 7(3), 123-134

Terapi Bermain Stimulasi Motorik Anak di Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon

Vina P.Patandung¹, Kansia A. Terok², Eireine M.Pandoh³, Melany Kumajas⁴, Gledys T. Lengkong⁵

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail : patandungvina@gmail.com

Abstract: *This Community Service Activity (PKM) seeks to solve complex problems faced by society or certain communities within the scope of society. Motor development is the development of elements of development and control of body movements. Motor development develops with the maturity of nerves and muscles. Motor development is also a movement that uses fine muscles that coordinate with the brain in doing something through activities such as in children playing. The influence of playing on children's development, one of which is playing which can affect the improvement of reasoning and playing their existence in the peer environment and forming reasoning and playing their existence in the peer environment and forming the imagination of children's physical development, playing can be used as therapy. One form of therapy through play is by providing stimulation or stimulation to children so that children can grow and develop optimally. Children in orphanages for the mentally disabled are children who need special attention from other people or the community, so that their growth period can run like other children in their time. In this PKM activity, the PKM team provides education in the form of direct demonstrations and interacts directly with children at the Tomohon Mentally Disabled Orphanage, to stimulate children's motoric stimuli. This PKM activity has outputs in the form of reports and article publications so that they can be accessed by everyone who needs literature in the form of related articles.*

Keywords: *Play Therapy, Stimulus, Children's Motoric*

Abstrak : *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kompleks yang dihadapi masyarakat atau komunitas tertentu dalam lingkup masyarakat. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu melalui kegiatan seperti pada anak dalam bermain. pengaruh bermain bagi perkembangan anak salah satunya bermain yang dapat mempengaruhi peningkatan penalaran dan bermain keberadaanya di lingkungan teman sebaya serta membentuk penalaran dan bermain keberadaanya di lingkungan teman sebaya serta membentuk daya imajinasi perkembangan fisik anak, bermain dapat digunakan sebagai terapi. Salah satu bentuk terapi melalui bermain yaitu dengan memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak-anak panti asuhan tuna grahita merupakan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus yang besar dari orang lain ataupun masyarakat, agar masa pertumbuhan mereka dapat berjalan seperti layaknya anak-anak lain pada masanya. Pada kegiatan PKM ini, tim PKM memberikan edukasi-edukasi dalam bentuk demonstrasi langsung dan berinteraksi langsung dengan anak-anak yang berada di Panti Asuhan Tuna Grahita Tomohon, untuk merangsang stimulus motorik anak. Pada kegiatan PKM ini memiliki luaran berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.*

Key Word : *Terapi Bermain, Stimulus, Motorik Anak*

1. PENDAHULUAN

Panti Sosial ialah sebuah Lembaga kesejahteraan Masyarakat yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan Masyarakat untuk anak-anak terlantar pada umumnya. Panti Sosial Tuna Grahita juga merupakan salah satu Lembaga kesejahteraan Masyarakat yang khusus menampung, menjaga dan merawat serta membina anak-anak atau mereka yang memiliki kelainan atau kecacatan mental dan fisik serta kecerdasan intelektual yang jauh dibawa rata-rata.

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan Bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar dan perkembangan motoric halus yang melibatkan otot-otot kecil dalam menghasilkan suatu gerakan-gerakan akibat dari proses kematangan dalam diri individu melalui kegiatan pusat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.(Andriana, 2021)

Perkembangan motorik merupakan pekembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan detail. Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu melalui kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Sumirah, 2020).

Pengaruh bermain bagi perkembangan anak salah satunya bermain yang dapat mempengaruhi peningkatan penalaran dan bermain keberadaanya di lingkungan teman sebaya serta membentuk daya imajinasi perkembangan fisik anak, bermain dapat digunakan sebagai terapi. Gerak motorik bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. setiap pengulangan dalam ketrampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan korrordinasi gerak dengan Indera lainnya.(Dian, 2021)

Terdapat peningkatan perkembangan motorik anak setelah diberikan terapi bermain bertujuan merangsang kemampuan anak dalam membuat kontruksi dan bentuk mainan dan hiasan dengan bahan yang elastis, sehingga mampu mengembangkan motorik halus juga koordinasi mata dan tangan anak, dapat melatih otak kanan anak dalam mengembangkan kreativitas. Media yang relatif aman digunakan bagi anak-anak, dapat menjadi inspirasi dalam membentuk kerajinan tangan, dapat menjadikan anak lebih kreatif dan melatih pola pikir anak dalam berimajinasi, melatih motorik halus anak serta dapat meningkatkan kreativitas anak (Desi dkk, 2020).

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta

mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011).

Anak-anak panti sosial tuna grahita merupakan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus yang besar dari orang lain ataupun masyarakat, agar masa pertumbuhan mereka dapat berjalan seperti layaknya anak-anak lain pada masanya.

2. METODE

Dalam pelaksanaan PKM yang dilaksanakan di Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon, kegiatan dilaksanakan dengan bentuk sosialisasi yang dikemas dalam permainan-permainan yang berfungsi untuk melatih sensorik anak-anak tuna grahira tomohon, yang di demonstrasikan langsung oleh narasumber dan mahasiswa yang ikut langsung dalam kegiatan PKM.

1. Tahap Persiapan

Sasaran dalam kegiatan ini yakni anak-anak yang berada di panti sosial tuna grahita tomohon, yang membutuhkan perhatian khusus yang besar dari orang lain ataupun masyarakat, salah satu bentuk perhatian yang dilakukan oleh Tim PKM dari STIKes Gunung Maria Tomohon yaitu dengan memberikan terapi bermain untuk melatih sensorik motorik mereka, agar dapat membantu melatih sensor motorik mereka.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Selasa 30 Juli 2024, dimulai pukul 14.00 WITA, bertempat di Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon.
- b. Selanjutnya para peserta diberikan terapi dalam bentuk kegiatan bermain yang melibatkan sensorik berupa melempar dan menangkap bola secara langsung.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada Selasa, 30 Juli 2024 yang bertempat di Panti Sosial Tuna Grahita dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon berkolaborasi dengan Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 21 anak dari panti sosial tuna grahita tomohon 3 orang dosen dan 47 Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, berupa sosialisasi, terapi bermain, demonstrasi langsung, dan interaksi langsung dengan para anak-anak yang berada di Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon.



Gambar 1,2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui terapi bermain untuk melatih sensorik motorik anak di Panti Sosial Tuna Grahita.



Gambar 3,4. Proses Tanya Jawab untuk meminta partisipasi dari anak-anak di panti sosial Tuna grahita tomohon

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pada akhir kegiatan, peserta yang merupakan anak-anak yang memiliki keterbatasan, atau mereka yang memerlukan perhatian khusus.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sensorik anak melalui terapi bermain hal ini dibuktikan dengan antusiasme mereka untuk tampil kedepan mengikuti setiap instruksi yang diberikan mulai dari berani bernyanyi di depan banyak audiens dan memperkenalkan diri masing-masing serta mengikuti demonstrasi langsung seperti menangkap bola dan lain sebagainya.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Soetyoningsih, 2018, yang meneliti mengenai peran bermain pada perkembangan motorik kasar anak tunagrahita, dimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang bagus dalam perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Hal ini terbukti dari kedua subjek mengalami peningkatan.

Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eka Pradani, 2019 mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrhita kelas dasar maupun didik diukur melalui dasar perbaikanan bolatangan di SLB Senuko Godean Sleman, perolehan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesanggupan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar, permainannya berupa permainan bola tangan di SLB C Senuko Godean Sleman mempunyai kategori yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Revya Sriwahyuni, 2020 dengan judul pengaruh terapi bermain terhadap perkembangan motorik halus anak reterdasi mental di SDLB Manggis Ganting Bukkitinggu Tahun 2020. Hasil penelitian sebelum diberikan terapi bermain (pretets) didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus 6,62 dan sesudah diberikan terapi bermain (posttest) didapatkan rata-rata 7,81. Hasil uji statistik dengan nilai p value $0,000 < (\alpha = 0,05)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap perkembangan motorik halus anak reterdasi mental.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Anggreani Putri Haryani, 2021 yang meneliti tentang efektivitas penerapan terapi bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada tunagrahita ringan kelas 1 SMPLB. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar tunagrahita ringan kelas 1 SMPLB.

Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabdian berasumsi bahwa melalui terapi bermain dapat merangsang untuk meningkatkan sensorik motorik anak-anak yang berada di panti sosial Tuna Grahita Tomohon, selain itu dengan peningkatan sensorik motorik anak-anak mampu meningkatkan respon terhadap sesama sehingga memudahkan mereka untuk bersosialisasi

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sensorik anak di panti sosial Tuna Grahita Tomohon. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa informasi berupa materi-materi dalam bentuk permainan bisa tersampaikan langsung kepada anak-anak di panti sosial tuna grahita yang dibuktikan dengan tindakan langsung seperti menangkap bola ketika narasumber melemparkan bola kepada peserta, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

PENGAKUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada Kepala Panti Sosial Tuna Grahita Tomohon, yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar, beserta seluruh peserta yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami Mengharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan sensorik motorik anak di panti sosial tuna grahita tomohon. Terima kasih juga diucapkan bagi Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan pihak-pihak yang telah membantu memfasilitasi jalannya kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, D. (2021). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Selemba.
- Anggraini, W. K. C. W. (n.d.). Teknik ceklist sebagai asesmen perkembangan sosial emosional di RA. Al-Athfaal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 61-70.
- Desi, & Devi. (2020). Perencanaan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media plastisin pada anak kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 2020. ISSN 26556332.
- Harismanto, et al. (2020). Pengaruh intervensi finger painting terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak pra sekolah. *Pros Senantias*, 1(1), 473–481.
- Jurnal. (2020). Pengaruh terapi bermain terhadap perkembangan motorik halus anak retardasi mental di SDLB Manggis Ganting Bukittinggi Tahun 2020.

- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan – panduan bagi petugas kesehatan di puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nuryanti, & Fikawati, S. (2017). Terapi bermain dalam pengembangan motorik kasar anak tunagrahita. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Putri, Febrina, & Andini. (2023). Terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 2023.
- Setyoningsih, M. (2018). Peran terapi bermain pada perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sujilah, T. (2021). Upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok A melalui permainan kecil hijau hitam dan melempar bola di TK ABA Karanganyar Yogyakarta.
- Sumirah. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media plastisin 3 dimensi pada kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 2020.

Menstimulasi Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak dengan Kebutuhan Khusus

Meylani D. Wowor¹, Ignatia Y. Rembet², Risca Manoppo³, Priscila Assa⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: meylani.wowor81@gmail.com

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: Oktober 03, 2024;

Keywords:

Children with special needs, sensory and motor stimulation, Socialization and Demonstration

Abstract: Child development problems are also related to learning and education problems. In the learning process, a combination of psychosocioemotional, psychomotor skills, medical, and language relationships is needed. These four things are the main keys or gateways to a bright future, especially for children who have learning problems. This study discusses learning media used to train sensory and motor skills of children with special needs using the socialization and demonstration method at St. Anna Tomohon Special School. The phenomenon found at St. Anna Tomohon Special School is that they have problems with sensory, motoric, and learning processes. This results in disruption of the child's physical development. The purpose of creating a sensory playmat is to train good coordination between the five senses and movement to the stimulation received. Located at St. Anna Tomohon Special School, with 21 participants in the activity. Various reactions were found when children demonstrated which were tested by imitating and following games such as acceptance and rejection

Abstrak

Masalah perkembangan anak juga berhubungan dengan masalah pembelajaran dan pendidikan. Dalam proses belajar, dibutuhkan kombinasi hubungan antara psikososioemosional, ketrampilan psikomotorik, medis, dan bahasa. Keempat hal tersebut menjadi kunci pokok atau pintu gerbang ke arah masa depan yang cerah terutama untuk anak yang bermasalah dalam belajar. Penelitian ini membahas tentang media belajar yang digunakan untuk melatih kemampuan sensori dan motorik anak berkebutuhan khusus menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi di Sekolah Luar Biasa St. Anna Tomohon. Fenomena yang ditemukan di SLB St. Anna Tomohon adalah mereka memiliki masalah pada sensori, motorik, dan proses belajar. Hal ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak tersebut. Tujuan dari diciptakannya playmat sensory melatih koordinasi yang baik antara pancaindra dan gerakan terhadap stimulasi yang diterima. Bertempat di SLB St. Anna Tomohon, dengan jumlah 21 peserta di dalam kegiatan. Ditemukan berbagai reaksi ketika anak melakukan demonstrasi yang dilakukan uji coba meniru dan mengikuti permainan seperti penerimaan dan penolakan

Kata Kunci : Anak berkebutuhan khusus, stimulasi sensorik dan Motorik, Sosialisasi dan Demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan bagi setiap orang tua agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap orang tua berharap memiliki anak yang sehat dan sempurna. Dalam hidup itu terkadang tidak seindah yang kita impikan. Terdapat orang tua yang tanpa disadari ternyata memiliki anak yang berperilaku tidak seperti anak pada umumnya, sehingga orang tua pun merasa khawatir apakah anaknya mengalami gangguan perkembangan mental atau tidak.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu anak yang mengalami ADD (Attention Deficit Disorder) / ADHD (Attention Deficit Hiperaktivitas Disorder), autisme, asperger syndrome.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami gangguan sensomotorik (sensorik dan motorik).

Sensorik berhubungan dengan pancaindra, sedangkan motorik mengontrol gerakan. Koordinasi yang baik antara pancaindra dan gerakan terhadap stimulasi yang diterima dapat mengoptimalkan potensi diri dalam tahap perkembangan hidup anak.

Jadi, sensomotorik merupakan kerjasama antara pola pikir dengan pancaindra anak, yang baru dapat berungsi dengan baik apabila diasah melalui kekayaan pengalaman hidup, baik positif maupun negatif (Gandasetiawan, 2009).

Anak dengan gangguan sensomotorik memiliki beberapa bagian perkembangan yang terhambat, antara lain gerakan fisik/koordinasi, perilaku/psikis, persepsi dan motorik yang berhubungan dengan sensori. Perilaku yang muncul seperti mudah marah, sulit mengekspresikan pikiran, sulit menghadapi dan mengatasi masalah, serta perhatian mudah teralihkan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor neurobiologis (keturunan, polusi, infeksi, gangguan metabolisme, obat-obatan), faktor pola asuh, dan pendidikan. Stimulus yang ditujukan pada pancaindra akan direspon secara motorik, sehingga oranglain dapat memahami maksud bahasa tubuh anak. Dengan dasar pemahaman ini, metode sensomotorik dapat membantu anak yang mengalami gangguan perkembangan.

Metode digunakan yaitu meliputi demontrasi secara langsung untuk meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan motorik untuk mengontrol gerakan tubuh, pengekspresian secara verbal pikiran serta perasaan, dan kemandirian. Metode tersebut bertujuan agar anak selalu mau mencoba bertahan hidup dalam kondisi apa pun, mengembangkan pikiran, sanggup bekerja dalam tim, menjadi lebih kreatif, imajinatif, fleksibel, dan bertanggung jawab. (Gandasetiawan, 2009).

Anak-anak yang ada di SLB St. Anna merupakan anak-anak yang membutuhkan banyak pelatihan untuk menstimulus perkembangan Sensorik dan Motorik , agar masa pertumbuhan mereka dapat berjalan seperti layaknya anak-anak lain pada masanya.

2. METODE

Sosialisasi dan demonstrasi untuk menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau pemberian edukasi dan demonstrasi bermain.

Sasaran dalam kegiatan ini yakni anak berkebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon. Dalam kegiatan ini, tim mengadakan survey terlebih dahulu ke lokasi sasaran sehingga diputuskan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pertama-tama membentuk Tim Sosialisasi yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa . Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan sosialisasi termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 14.00 WITA pada tanggal 30 Juli 2024 di SLB ST. Anna Tomohon. Tim sosialisasi kemudian melakukan sosialisasi dan demonstrasi.
- b. Selanjutnya peserta diberikan pengetahuan berupa sosialisasi dan demonstrasi berupa bermain

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi “ Mesntimulasi Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak dengan Kebutuhan Khusus telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di SLB St. Anna Tomohon dengan melibatkan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan Mahasiswa berkolaborasi dengan pengelola SLB St. Anna Tomohon. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 21 Anak, 3 orang dosen dan 63 Mahasiswa. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, berupa sosialisasi dan demonstrasi pada anak berkebutuhan khusus. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan setelah itu dari Pimpinan SLB St. Anna Tomohon , dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan demosntrasi berupa metode bermain.



Gambar 1,2. Sambutan dari Pimpinan STIKes Gunung Maria Sekaligus Membawakan sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Metode demonstrasi bermain

4. DISKUSI

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mental para anak berkebutuhan khusus dengan sangat aktif dan antusiasme mereka untuk mengikuti sosialisasi bahkan pun saat proses demosntrasi yaitu metode bermain untuk menstimulasi perkembangan sensorik dan matorik .Peserta tampak penuh semnagat dan kegembiraan dari ketika mulai sampai berakhirnya kegiatan Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan sensorik dan motoric anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB St. Anna Tomohon . Dengan bermain anak akan mendapat kesempatan serta pengalaman yang mampu merangsang proses perkembangannya (Wahyuningtyas & Roziah, 2020).

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Roziah (2020), Dengan bermain anak akan mendapat kesempatan serta pengalaman yang mampu merangsang proses perkembangan sensorik dan motoric anak di wilayah regional Kalimantan Timur.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti dkk., (2023) dengan judul Implementasi kegiatan “fun sensory learning” untuk anak usia 1-2 tahun di panti yayasan Mansyaul Ihsan, yang mengatakan bahwa melalui sentuhan, anak dapat mengenal tekstur bahan yang berbeda seperti pasir, air, tanah liat, atau kertas kasar. Menggunakan bahan-bahan tersebut, anak dapat merasakan, mengeksplorasi, dan berinteraksi, yang dimana hal ini mampu mengasah sensorimotor anak. Anak juga dapat belajar mengenal warna melalui penggunaan benda-benda berwarna cerah dan kontras seperti, menggunakan mainan warna-warni, benda berkilau, kain dengan pola menarik, benda-benda tersebut dapat membantu mengembangkan penglihatan anak dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabdian berasumsi bahwa menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus sangat perlu ditingkatkan karena dapat berguna untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik anak serta dapat mengenalkan berbagai tekstur dan visual kepada anak yang nantinya akan membantu mereka untuk menjalani kehidupan mereka kedepan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yakni terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait perkembangan sensorik dan motorik untuk membantu melatih kecerdasan intelektual dari seluruh siswa. Seluruh siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir yang dibuktikan dengan demonstrasi yang dilakukan.

PENGAKUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SLB St. Anna Tomohon , yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh peserta yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon . Terima kasih juga bagi Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan pihak-pihak yang telah membantu memfasilitasi jalannya kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

“Social Support, Coping, and Positive Perceptions as Potential Protective Factors for the Well-Being of Mothers of Children with Intellectual and Developmental Disabilities.”
International Journal of Mumpuniarti & Atien Nur Chamidah PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS : STIMULASI, DETEKSI, DAN INTERVENSI-175 Developmental Disabilities 64(4-5):297-305. doi: 10.1080/20473869.2017.1329192.

Gunarso S. D. (2007). Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta : Gunung Mulia

Halstead, Elizabeth J., Gemma M. Griffith, and Richard P. Hastings. 2018.

Hurlock, E. B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Koswara, Deded. 2013. PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS. Jakarta: Pt.Luxima Metro Media

Perreault K. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. . *Manual Therapy*, 16 (1), 103.

Priyatna Andri, 2010. *Amazing Autism (Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autis)*. Jakarta: Kompas Gramedia

Pusat Studi Rehabilitasi dan Remediasi (PSRR) Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret (1990) "Disfungsi Minimal Otak (DMO) dan Kesulitan Belajar Anak" Surakarta: PSR

Tin Suharmini. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

**EDUKASI PEMILIHAN JAJANAN SEHAT ANAK USIA SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN DIABETES MELITUS DI UPT SDN 060881*****EDUCATION ON SCHOOL AGE CHILDREN'S HEALTHY Snack CHOICE IN THE
PREVENTION OF DIABETES MELLITUS AT UPT SDN 060881*****Athira Demitri¹, Izmi Arisa Putri Lubis², Asnita Yani³, Elpriska Elpriska⁴, Balqis
Nurmauli Damanik⁵**^{1,2} Program Studi Gizi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan^{3,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan⁴ Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan*Email@korespondensi (athira.demitri@gmail.com)¹

Article History:*Received: October 12, 2024**Revised: October 15, 2024**Accepted: October 18, 2024**Online Available: October 19,
2024***Keywords:** *School-aged
children, Education, Diabetes
Mellitus, Healthy Snacks*

Abstract: *School-aged children tend to prefer foods high in sugar, whether when choosing snacks at school or while shopping with their families. Attractive packaging and bright colors often draw children in, making them perceive such foods as tasty. However, excessive and long-term consumption of sugary foods can increase the risk of diabetes mellitus, a condition that is becoming more prevalent among children. Therefore, to mitigate this risk, it is important to provide education on selecting healthy snacks for school-aged children. This education aims to change children's behavior in choosing healthier snacks, which not only affects their health but also ensures they meet their nutritional needs optimally. This educational activity was held on October 11, 2024, at UPT SDN 060881, targeting 50 students. The program began with an explanation of how to choose healthy snacks and the impact of diabetes mellitus on children. The education session lasted for 60 minutes, followed by a question-and-answer session where five students actively asked questions and shared their experiences in choosing snacks in their daily lives.***Keywords:** *School-aged children, Education, Diabetes Mellitus, Healthy Snacks*

Abstrak

Anak usia sekolah cenderung menyukai makanan yang tinggi gula, baik saat memilih jajanan di sekolah maupun ketika berbelanja bersama keluarga. Kemasan yang menarik dan warna cerah sering kali membuat anak-anak tertarik dan menganggap makanan tersebut lezat untuk dikonsumsi. Namun, konsumsi makanan tinggi gula secara berlebihan dan dalam jangka panjang

dapat meningkatkan risiko diabetes mellitus, yang kasusnya kian meningkat pada anak-anak. Oleh karena itu, untuk mencegah risiko tersebut, penting dilakukan edukasi tentang pemilihan jajanan sehat bagi anak usia sekolah. Edukasi ini bertujuan untuk mengubah perilaku anak dalam memilih jajanan yang lebih sehat, yang tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mereka tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi secara optimal. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 di UPT SDN 060881 dengan sasaran 50 siswa. Pelaksana kegiatan memulai dengan penjelasan tentang cara memilih jajanan sehat serta dampak dari diabetes mellitus pada anak. Edukasi berlangsung selama 60 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, lima siswa aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait memilih jajanan dalam keseharian.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Edukasi, Diabetes Mellitus, Jajanan Sehat.

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa, namun juga mulai mengancam kelompok usia muda, termasuk anak-anak sekolah. Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai oleh kondisi kadar gula darah yang meningkat (hiperglikemia) [1]. Kondisi hiperglikemia ini akan mengganggu fungsi tubuh apabila tidak diobati, seperti fungsi peredaran darah, fungsi ginjal, fungsi syaraf, dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak [2].

Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*), Diabetes pada anak di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data terbaru dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi yang cukup mengkhawatirkan. Dibandingkan dengan data tahun 2010, di mana prevalensi diabetes pada anak hanya 0,028 per 100.000 anak, data pada Januari 2023 menunjukkan peningkatan prevalensi hingga 70 kali lipat [3].

Salah satu faktor risiko utama berkembangnya DM pada usia dini adalah pola makan yang tidak sehat, khususnya konsumsi jajanan tinggi gula, lemak, dan bahan pengawet [4]. Pada lingkungan sekolah, anak-anak sering kali memilih jajanan yang kurang bergizi tanpa menyadari dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan [5].

Gejala awal yang sering muncul pada anak adalah sering buang air kecil, cepat haus, banyak minum, cepat lapar, banyak makan namun berat badannya sulit bertambah bahkan menurun dengan cepat, cepat merasa lelah, lipatan kulit (ketiak atau sekitar kemaluan) sering gatal-gatal terinfeksi jamur [6].

3

Gejala tersebut pada anak yang besar akan dilaporkan pada orang tuanya, namun pada anak lebih kecil akan tersamar bahkan tidak jelas. Apabila gejala-gejala tersebut tidak segera diketahui oleh orang tuanya, maka DM tidak segera terdiagnosis dan diobati, anak dapat mengalami kondisi gawat-darurat yang dikenal dengan keto-asidosis diabetik (KAD). Keluhan yang muncul pada anak dengan KAD biasanya adalah nyeri perut, mual/muntah, sering kencing, sesak napas, dehidrasi, bahkan penurunan kesadaran [7].

Oleh karena itu, dilakukan edukasi pemilihan jajanan sehat di UPT SDN 060881 sebagai langkah preventif dalam mencegah Diabetes Melitus. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru tentang pentingnya memilih makanan sehat serta mendorong pola hidup sehat sejak dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UPT SDN 060881, Kota Medan, dilakukan dengan pemberian Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah dalam pencegahan DM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

Sebelum edukasi dilakukan, panitia pelaksana mengumpulkan siswa/i dikelas, dibantu oleh kepala sekolah, walikelas dan guru, serta persiapan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penyuluhan.

b. Tahap kedua pelaksanaan

Pelaksana kegiatan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangannya kepada siswa/i. Selanjutnya pelaksanaan edukasi dengan menjelaskan pemilihan jajanan sehat dalam pencegahan DM. Pelaksana kegiatan memberikan edukasi selama kurang lebih 60 menit, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, 5 siswa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi pengalaman mereka dalam mamilih jajanan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 di UPT SDN 060883. Proses pengabdian ini telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah UPT SDN 060883. Dosen dan mahasiswa melaksanakan edukasi pada pukul 08.30 WIB s/d 10.30

WIB. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa dan siswi kelas IV dan VI, yang berjumlah 31 orang. Pelaksana kegiatan memberikan edukasi selama kurang lebih 60 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, 5 siswa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi pengalaman mereka dalam memilih jajan di sekolah, dan bagaimana pemilihan jajanan di sekolah atau pilihan makanan yang mereka konsumsi memengaruhi kesehatan mereka, terutama yang berhubungan dengan risiko diabetes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan sesi foto bersama dan pembagian souvenir kepada siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan, antusias peserta didik sangat tinggi, terlihat pada waktu pretes semua peserta mengerjakan sendiri-sendiri tanpa kegaduhan (Gambar 1). peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan tim pengabdian (Gambar 2), seperti mendeskripsikan tentang isi empat pilar gizi seimbang, penyakit diabetes melitus dan sebagainya. Selama penyampaian materi tak henti-hentinya tim mengajak peserta didik untuk selalu mengonsumsi gizi seimbang dalam menu sehari-hari, agar tubuh terjaga kebutuhan 6 zat gizi dalam keadaan seimbang sesuai porsi pada isi piringku. Tim juga mengajak peserta didik untuk membatasi konsumsi gula, garam dan minyak juga menjadi prioritas, seperti anjuran pada isi piringku maupun tumpeng gizi seimbang, serta sepuluh pesan gizi seimbang, agar peserta didik terhindar dari obesitas ataupun penyakit tidak menular seperti darah tinggi atau diabetes melitus. Tim mengajak peserta didik untuk membaca label kemasan (Gambar 3), ketika membeli jajanan yang dikemas terutama untuk mengecek kandungan gizi dan keamanan jajan yang akan dikonsumsi.



Gambar 1. Pengerjaan pre-test



Gambar 2. Antusias peserta didik pada saat tanya jawab dengan tim pengabdian



Gambar 3. Tim juga mengajak peserta didik untuk selalu mengonsumsi gizi seimbang

Hasil pretes menunjukkan rata-rata skor peserta didik sebesar 68, sedangkan rata-rata hasil postes sebesar 82. Hasil ini dapat dipahami sebab penyampaian materi dengan menggunakan media gambar dan peserta diajak interaktif untuk memahami materi gizi seimbang, sehingga pemahaman peserta menjadi lebih baik. Selain itu, selama penyampaian materi peserta

didik terlibat aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik juga di dorong untuk dapat mengembangkan berfikir kritis.

Peserta banyak bertanya tentang hal-hal terkait materi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, menunjukkan bahwa mereka menyimak dengan baik apa yang dibahas. Penelitian Laksono dkk. Tahun 2022, yang menyatakan, kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menekankan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi. Penelitian Anugraheni dkk. Tahun 2020, menambahkan kemampuan berpikir kritis menjadikan peserta didik dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah, atau memperbaiki pemikirannya. Hasil penghitungan gain skor diperoleh sebesar 0,43 yang berarti pengetahuan peserta tentang gizi seimbang untuk mencegah diabetes melitus meningkat dengan kategori sedang.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berfokus pada edukasi mengenai pemilihan jajan sehat untuk peningkatan pencegahan penyakit diabetes melitus pada anak sekolah di UPT SDN 060881. Edukasi ini membantu siswa memahami hubungan antara pola makan dan kesehatan jangka panjang, terutama dalam mencegah penyakit tidak menular seperti DM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan jajan siswa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan yang sehat. Manfaat ini akan berdampak positif terhadap kualitas hidup mereka, baik dalam hal kesehatan fisik maupun kemampuan untuk membuat pilihan makanan yang lebih baik di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki berbagai manfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kebiasaan makan sehat pada anak-anak. Manfaat utamanya yaitu peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Melalui edukasi ini, siswa menjadi lebih memahami risiko kesehatan yang terkait dengan konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, yang sering kali ada pada jajanan tidak sehat. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat untuk mencegah diabetes melitus dan penyakit tidak menular lainnya.

Peningkatan pemahaman peserta didik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan disampaikan kepada orangtua terutama ibunya, sebagai orang yang paling

berperan dalam menentukan makanan di meja makan. Ajakan tim pengabdian untuk selalu mengonsumsi gizi seimbang dan berperilaku hidup bersih sehat, diharapkan juga disampaikan dan menambah pengetahuan orang tua, sehingga akan terus terjaga gizi seimbang dan anak tidak memilih jajanan di luar rumah. Pengetahuan yang baik menjadikan ibu mampu memilih jenis makanan yang tepat sesuai dengan porsi kebutuhan anak dalam memenuhi gizi seimbang. Ibu mampu menerapkan pola asuh dalam pengaturan makan yang sesuai, dalam bentuk memberikan aturan bahkan larangan terkait konsumsi gizi anak, sehingga mampu meningkatkan kualitas kebiasaan makan anak. Penelitian Silalahi Tahun 2019 menyatakan, anak usia remaja dapat mengadopsi kebiasaan makan yang ditunjukkan orang tua. Kebiasaan makan yang baik akan menetap hingga dewasa nanti dan dapat mencegah risiko diabetes melitus tipe 2 dikemudian hari. Kebiasaan dari pola asuh dalam pengaturan makan antara lain rutin mengonsumsi sayuran, dan kurangi konsumsi gula, garam dan lemak, serta kebiasaan-kebiasaan lainnya yang dapat menurunkan risiko penyakit DM tipe 2.

Berbagai jenis olah raga dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat seperti senam, jalan kaki, bersepeda, sepak bola, bulutangkis, renang dan sebagainya. Demikian juga yang terjadi pada siswa peserta pengabdian ini, mereka di sekolah ada jadwal olah raga, setiap hari sebelum masuk ke kelas dilakukan senam bersama seluruh kelas, bahkan aktivitas bermain di sekolah pada jam istirahat juga dengan mobilitas tinggi seperti berlarian, kejar-kejaran. Bermain dengan teman di rumah juga dengan aktivitas tinggi, biasanya bermain sepak bola, bersepeda, main layangan atau olahraga lainnya. Oleh karena itu, tim pengabdian juga terus mendorong mereka untuk tetap melakukan olah raga, olah raga menjadi kebiasaan sehari-hari supaya tubuh tetap sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diakhiri dengan membagikan menu gizi seimbang kepada semua peserta, dan foto bersama tim pengabdian dengan seluruh peserta (Gambar 4).

Selain itu, edukasi ini juga berperan dalam mengubah kebiasaan jajan siswa. Adanya pengetahuan yang lebih baik tentang jajanan sehat, siswa didorong untuk mulai memilih makanan yang lebih bergizi, seperti buah dan sayur, serta makanan rendah gula [8]. Perubahan ini diharapkan membantu siswa untuk membangun kebiasaan makan yang lebih sehat baik di sekolah maupun di rumah. Manfaat lainnya adalah penurunan risiko penyakit di masa depan. Kebiasaan mengonsumsi makanan sehat sejak dini dapat mengurangi risiko anak-anak terkena diabetes dan penyakit kronis lainnya ketika mereka tumbuh dewasa [9]. Edukasi ini juga

memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pilihan makanan yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kesehatan secara keseluruhan.

Pentingnya pendidikan gizi yang berkelanjutan juga menjadi salah satu hasil dari kegiatan ini. Edukasi yang diberikan diharapkan menjadi titik awal bagi program-program kesehatan yang lebih luas di sekolah, seperti penyuluhan gizi rutin atau kampanye makanan sehat [10]. Ini juga membuka peluang kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pola makan sehat bagi anak-anak. Selain dampak pada kesehatan fisik, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar siswa. Pola makan yang lebih sehat akan memberikan energi yang lebih baik, sehingga siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam proses belajar di sekolah [11],[12].



Gambar 4. foto bersama tim pengabdian dengan seluruh peserta didik

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (1). Pemahaman tentang gizi seimbang untuk mencegah diabetes melitus peserta didik SDN 060881 Medan meningkat dalam kategori sedang;

(2). Menjalankan pedoman makan gizi seimbang dalam isi piringku dan tumpeng gizi seimbang serta sepuluh pesan gizi seimbang, akan menunjang perilaku gizi baik dan perilaku hidup bersih sehat, sehingga dapat mencegah diabetes melitus.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budianto, R. E., Linawati, N. M., Arijana, I. G. K. N., Wahyuniari, I. A. I., & Wiryawan, I. G. N. S. (2022). Potensi Senyawa Fitokimia pada Tumbuhan dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(5), 548–556. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i5.1259>
- [2] Nucci, A. M., Virtanen, S. M., Cuthbertson, D., Ludvigsson, J., & Einberg, U. (2021). Growth and development of islet autoimmunity and type 1 diabetes in children genetically at risk Pathway to Prevention. *Diabetologia*, 64, 826–835.
- [3] Patria, S. (2021). *Mengenal Diabetes Melitus pada Anak*. RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. <https://sardjito.co.id/2021/11/18/mengenal-diabetes-melitus-pada-anak/>
- [4] Deswita, & Cahyati, M. (2023). *Diabetes Melitus Pada Anak dan Perawatannya*. CV. Adanu Abimata.
- [5] Nurbiyati, T., Wibowo, A. H., Perusahaan, J. M., Indonesia, U. I., Industri, J. T., Industri, F. T., & Indonesia, U. I. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak 1. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196.
- [6] Calabria, A. (2024). *Diabetes Mellitus (DM) in Children and Adolescents*. MSD Manuals. <https://www.msmanuals.com/home/children-s-health-issues/hormonal-disorders-in-children/diabetes-mellitus-dm-in-children-and-adolescents>
- [7] Nusantara, A. F., Kusyairi, A., Salam, A. Y., & Sulistiana, E. (2023). *Diabetic Ketoacidosis In Children With Type 1 Diabetes : Behavioral Patterns And Clinical Manifestation As Predictive Factors*. 5(2), 151–160.
- [8] Haruto, A. (2023). Impact of Nutrition Education on Physical Fitness in School-Aged Children in Japan. *International Journal of Physical Education, Recreation and Sports*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.47604/ijpers.2146>
- [9] Teo, C. H., Chin, Y. S., Lim, P. Y., Masrom, S. A. H., & Shariff, Z. M. (2019). School-based intervention that integrates nutrition education and supportive healthy school food environment among Malaysian primary school children: a study protocol. *BMC Public Health*, 19(1), 1427. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7708-y>
- [10] Maidelwita, Y., & Arifin, Y. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Pesantren Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 710–715. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.241>
- [11] Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., Arifiana, W. L., Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., & Andriana, D. S. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah Nutrition

- Education Related to Healthy Snack Selection in School-Age Children. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- [12] Ma'ruf, M., Rais, I. R., & Bachri, M. S. (2024). Peran edukasi dalam pemilihan makanan sehat pada anak sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(225), 172–178. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21427>



Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan di Desa Brangjan Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang

Improving the Managerial Capacity of MSMEs Through Financial Management Training in Brangjan Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency

Umi Fadlillah Hidayanti^{1*}, Wahyu Kusuma Dewi², Nyoman Sri Padmini³, Gede Mandirta Tama⁴, Salma Aprilia Hidayati⁵, Faizah Mintya Rahmawati⁶

¹⁻⁶ Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: uhidayanti@itbsmg.ac.id*

Article History:

Received: Juli 17, 2024;

Revised: juli 31, 2024;

Accepted: Agustus 17, 2024;

Online Available: Agustus 31, 2024;

Keywords:

Financial Management, Managerial Capacity, Training,

Abstract. *This community service aims to improve the managerial capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Brangjan Village, West Ungaran District, Semarang Regency through financial management training. The method used is a qualitative approach with interview and observation techniques. This training covers topics such as proper financial recording, cash flow management, and budgeting to ensure business sustainability. Additionally, participants were given insights into efficient working capital management strategies and how to identify and manage financial risks commonly faced by MSMEs. The training process involved active participation from participants through case studies and group discussions, allowing them to share experiences and challenges they face in running their businesses. Based on the results of observations and interviews, most participants showed improved skills in managing their business finances, reflected in better-organized financial reports and more structured financial planning. These results indicate that the training had a positive impact on the financial and managerial performance of MSMEs in Brangjan Village. With this training, it is hoped that MSME owners in the village will be better prepared to face economic challenges, enhance competitiveness, and achieve sustainability in running their businesses.*

Abstrak,

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Brangjan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melalui pelatihan manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti pencatatan keuangan yang benar, pengelolaan arus kas, dan perencanaan anggaran untuk memastikan keberlanjutan usaha. Selain itu, peserta diberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan modal kerja yang efisien dan cara mengidentifikasi serta mengelola risiko keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM. Proses pelatihan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui studi kasus dan diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang tercermin dalam pengelolaan laporan keuangan yang lebih tertib dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan manajerial UMKM di Desa Brangjan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM di desa tersebut dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan mencapai keberlanjutan dalam menjalankan usaha mereka.

Kata Kunci : Kapasitas Manajerial, Pelatihan, Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penyumbang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, yang menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menunjang perekonomian lokal dan nasional. Meskipun demikian, sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan usaha yang efektif, yang berpengaruh terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan manajerial. Banyak pelaku usaha di Indonesia, khususnya di desa-desa, yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan pengelolaan usaha yang tidak efisien, seperti kesulitan dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan yang akurat, serta kurangnya perencanaan keuangan yang tepat untuk pengembangan usaha di masa depan (Darmawan, 2020). Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan untuk berkembang secara berkelanjutan dan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar.

Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu penyebab utama rendahnya daya saing UMKM. Pelaku usaha seringkali tidak dapat membuat keputusan yang tepat karena ketidaktahuan tentang cara mengelola keuangan secara profesional. Hery (2019) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan eksternal, yang sangat diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan yang fokus pada pengelolaan keuangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Desa Brangjan, yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar. Meski demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa ini belum menerapkan sistem manajemen keuangan yang efektif. Banyak di antara mereka yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, mengelola arus kas, serta merencanakan keuangan untuk mengembangkan usaha. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Pengelolaan

keuangan yang tidak profesional ini dapat berakibat pada ketidakmampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Brangjan menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami konsep dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, serta perencanaan keuangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana cara evaluasi kinerja usaha dan strategi keuangan yang efektif, sehingga para pelaku UMKM dapat menjalankan usaha dengan lebih profesional dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan mengacu pada berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan manajemen keuangan UMKM serta pelatihan sebagai strategi peningkatan kapasitas manajerial.

1. **Manajemen Keuangan UMKM** Menurut Hery (2019), manajemen keuangan dalam UMKM mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, perencanaan keuangan, serta evaluasi kinerja usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.
2. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Manajerial** Darmawan (2020) menjelaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas manajerial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM.
3. **Dampak Pelatihan terhadap Kinerja UMKM** Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), pelatihan keuangan yang diberikan kepada UMKM telah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, memperbaiki akses terhadap pembiayaan, serta meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dengan landasan teori ini, penelitian ini akan menguji efektivitas pelatihan manajemen keuangan dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan yang diberikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka (Sugiyono, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **Desa Brangjan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang**, yang memiliki banyak pelaku UMKM di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan tangan. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam manajemen keuangan, baik dalam pencatatan transaksi, pengelolaan modal, maupun perencanaan keuangan usaha mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. **Observasi** – Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sebelum pelatihan.
2. **Wawancara Mendalam** – Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha mereka.
3. **Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD)** – FGD dilakukan untuk menggali perspektif pelaku UMKM terkait tantangan dan kebutuhan mereka dalam manajemen keuangan.
4. **Studi Dokumentasi** – Data sekunder dikumpulkan dari laporan usaha, catatan keuangan, serta referensi lain yang relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode **analisis tematik**, yang terdiri dari tahapan berikut:

1. **Reduksi Data** – Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema utama yang relevan dengan penelitian.
2. **Penyajian Data** – Data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait temuan penelitian.

3. **Penarikan Kesimpulan** – Kesimpulan dibuat berdasarkan pola temuan dari data yang dianalisis guna mengevaluasi efektivitas pelatihan manajemen keuangan terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM.

Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber dan metode**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pelaku UMKM dan pihak terkait, seperti perangkat desa dan komunitas usaha. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

Implementasi Pelatihan Manajemen Keuangan

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam aspek keuangan. Implementasi program dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. **Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan** – Meliputi pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.
2. **Simulasi dan Praktik Pencatatan Keuangan** – Peserta diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana menggunakan buku kas maupun aplikasi digital.
3. **Pendampingan dan Evaluasi** – Setelah pelatihan, peserta didampingi untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan serta mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam membantu mereka mengelola keuangan usaha.

Dengan metode ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Brangjan dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka dalam pengelolaan keuangan sehingga usaha mereka lebih stabil dan berkelanjutan.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, terdapat beberapa temuan utama:

1. **Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan** Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pencatatan transaksi,

pengelolaan modal kerja, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri.

2. **Penerapan Strategi Keuangan yang Lebih Baik** Para pelaku UMKM mulai menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas yang lebih baik, serta perencanaan investasi yang lebih matang untuk keberlanjutan bisnis.
3. **Akses Lebih Mudah terhadap Pembiayaan** Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih tertata, beberapa UMKM berhasil mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan, baik dalam bentuk pinjaman modal maupun program bantuan usaha dari pemerintah.
4. **Peningkatan Keberlanjutan Usaha** Pelaku UMKM yang menerapkan materi pelatihan secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam stabilitas usaha mereka. Beberapa peserta mengaku dapat mengelola keuntungan dengan lebih baik dan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha secara lebih terencana.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM. Oleh karena itu, program pelatihan serupa sebaiknya terus dikembangkan dan ditingkatkan agar semakin banyak UMKM yang dapat memperoleh manfaat dari manajemen keuangan yang lebih baik. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik pencatatan yang diajarkan dan melaporkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan. Pelatihan ini membantu pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan, meningkatkan pencatatan transaksi keuangan, serta menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Dengan peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM di Desa Brangjan mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta merencanakan investasi dengan lebih terstruktur. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini sangat penting untuk terus dilakukan guna meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Saran

1. **Pengembangan Program Pelatihan** Pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi yang lebih mendalam, seperti penggunaan teknologi keuangan digital dan strategi investasi jangka panjang.
2. **Pendampingan Berkelanjutan** Selain pelatihan, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan bagi UMKM agar mereka dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara efektif dalam operasional bisnis mereka.
3. **Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan** Pemerintah dan organisasi terkait dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM yang telah mengikuti pelatihan manajemen keuangan.
4. **Evaluasi dan Monitoring** Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan guna mengetahui sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas manajerial mereka.

Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Desa Brangjan dapat semakin berkembang dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik UMKM di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Darmawan, A. (2020). Manajemen Keuangan untuk UMKM: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Mitra.
- Hery. (2019). Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk UMKM. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Panduan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.